

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN BPI (BINA PRIBADI ISLAM) PADA
PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SDIT LUQMAN AL
HAKIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

An Nisaa Damayanti

NIM : 14480068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An Nisaa Damayanti

NIM : 14480068

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Yang menyatakan,



An Nisaa Damayanti

NIM. 14480068

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An Nisaa Damayanti
NIM : 14480068
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : XI (Sebelas)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



An Nisaa Damayanti

NIM. 14480068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Peretujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : An Nisaa Damayanti

NIM : 14480068

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada Peserta Didik Kelas Atas di SD IT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Pembimbing

Dr. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-797/Un.02/DT.00/PP.00.9/12/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada Peserta Didik Kelas Atas di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : An Nisaa Damayanti

NIM : 14480068

Telah di-munaqasyah-kan pada : Kamis, 12 April 2019

Nilai Munaqasyah : A- (91,58)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

Penguji II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Dr. Suna Idris, M. Pd

Dr. H. Satrio Santosa, SS, M. Pd

NIP. 19621129 198803 2 083

NIP. 19630728 199103 1 002

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 DEC 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arif, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan

yang
mengajarkannya.

(HR.Bukhari)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad bin Ismail Al Bukhari Abu _Abdullah, *Shahih Al Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 2002M/1432H

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

An Nisa Damayanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) Pada Peserta Didik Kelas Atas di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta memiliki program kegiatan bernama BPI (Bina Pribadi Islam) yang menjadi kekhasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan program ini di anggap sebagai program yang efektif untuk proses penanaman Karakter Religius pada Peserta Didik. Target dari BPI (Bina Pribadi Islam) sesuai dengan yang tercantum pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) adalah *Pertama*, memiliki Akidah yang lurus. *Kedua*, melakukan ibadah yang benar. *Ketiga*, berkepribadian matang dan berakhlak mulia. *Keempat*, menjadi Pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya. *Kelima*, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami *Al Quran* dengan baik. *Keenam*, memiliki wawasan yang luas, *Ketujuh*, memiliki keterampilan hidup. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan program BPI (Bina Pribadi Islam) guna menerapkan karakter religius pada Peserta Didik kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan BPI (Bina Pribadi Islam) pada Peserta Didik kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator BPI, Guru PAI, Mentor BPI, peserta didik kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik

kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada kelas atas di SD IT luqman Al Hakim adalah sebagai berikut (1) Deskripsi tentang proses pelaksanaan program BPI (Bina Pribadi Islam) meliputi pembukaan, tilawah/tahsin dan tadabbur, kultum, materi, evaluasi dan diskusi, istirahat (makan snack), penutup. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program BPI (Bina Pribadi Islam) terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung dukungan Yayasan dan Sekolah serta orang tua wali, minat peserta didik, fasilitas yang memadai dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai serta kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas dan kekosongan pembina.

Kata Kunci : Implementasi, BPI, Karakter Religius.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي
وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya, sahabat serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu

peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Luluk Maulu'ah, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan pelayanannyanya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Ustadzah Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Ustadzah Kurnianingsih, S. Pd.i selaku Koordinator BPI SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, yang membantu dan mengarahkan peneliti selama proses penelitian berlangsung.
9. Ustadz Agung Prasajo, S.S selaku PJ BPI kelas IV yang sudah bersedia menjadi narasumber dan mengarahkan peneliti selama masa penelitian.
10. Ustadz Alwanto, S. HI selaku PJ BPI kelas V yang sudah bersedia menjadi narasumber dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data selama masa penelitian.
11. Ustadz Wawan, Ustadz Luthfi, Ustadzah Rahmi, Ustadzah Wiwi, Ustadzah Ita, Ustadzah Ustadzah Efa, dan Ustadzah Rohma selaku mentor BPI yang sudah bersedia memberikan data dan menjadi narasumber selama masa penelitian.
12. Peserta didik kelas IV dan V SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang telah memberikan bantuan informasi kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.
13. Kepada kedua orang tua peneliti tercinta Bapak Muliadi dan Ibu Sunaryati dan adik peneliti Azis Banu Rusydi, yang tidak pernah putus mencurahkan do'a, perhatian, motivasi dan kasih sayang dengan tulus.
14. Kepada Mbah kung dan Mbah Uti sebagai wali peneliti di Jogja yang selalu mencurahkan do'a, perhatian, motivasi, dan kasih saying dengan penuh ketulusan.

15. Sahabat peneliti tercinta Munadya Alhaq Widyastuti yang sudah kebersamaan selama hampir 5 tahun lebih dan selalu mendo‘akan mendukung, dan memotivasi selama proses kuliah hingga skripsi. Banyak pelajaran dan hikmah yang dapat diambil.
16. Kepada mbak Danavia Khairunnisa, Sudrianti, Wiwi Dwi Daniarti dan Ummu Salamah, selaku kakak tingkat yang menemani peneliti berproses selama berkuliah di Yogya.
17. Kepada keluarga PH LDK Generasi Rabbani, keluarga PH LDK Fastabiqul dan keluarga PH Lasdaf-ITK Pejuang Kebaikan. *Jazakumullah khairan* yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi dan merasakan indahnya *ukhuwah Islamiyah*.
18. Kepada keluarga besar Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga dan Lasdaf-ITK yang memberikan peneliti rumah yang nyaman, pelajar dan pengalaman selama berproses di Yogyakarta.
19. Kepada sahabat, rekan kerja dan keluarga saya Nurul Dwi Minarsih, banyak pelajaran dan hikmah yang dapat diambil. Terimakasih untuk nasihat dan atas kepercayaannya kepada peneliti.
20. Kepada Erita Moranita dan Diyah Dwi Ningrum yang selalu menyemangati peneliti dan membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi.

21. Kepada M. Yuscha Lentera Majid, Yusuf Iqbal Syaputra dan Fitria Saraswati selaku rekan kerja rasa keluarga peneliti yang tidak bosan mendoakan, mengingatkan, menyemangati dan membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi. Semoga selalu dimudahkan segala urusannya.
22. Kepada keluarga baru peneliti, Rumah Qur'an Jogja Chapter Kota Bantul yang telah memberi kesempatan merasakan nikmat ukhuwah Islamiyah dan mengingatkan dalam ketaatan. Semangat, semoga selalu istiqomah dan dimudahkan.
23. Kepada keluarga besar kos 38 baik yang seperjuangan ataupun adek-adek yang selalu mendukung, dan memotivasi selama proses kuliah hingga skripsi.
24. Teman-teman seperjuangan di Prodi PGMI, Eka Nur Fauziah, Aini Shofiyana Dewi, Itsnani Nur Hamidah, Dwi Cahyani, Munadya Alhaq Widyastuti dan Dimas Raka Baihaqi yang selalu mendukung disetiap langkah awal hingga akhir perkuliahan.
25. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang dan memberi pengalaman berharga.
26. Rekan kerja di Yayasan Maryam Fatihah Karima, yang sudah memberikan pelajaran dan pengalaman kepada peneliti.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Peneliti



An Nisaa Damayanti

Nim.14480068



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
SURAT KETERANGAN BERJILBAB	III
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK.....	VIII
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XVI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XXII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Karakter.....	11
2. Religius	21
3. Bina Pribadi Islam.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	39
1. Kata-kata dan Tindakan	39
2. Sumber Tertulis.....	40
3. Foto	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Metode Observasi	41
2. Metode Wawancara.....	42
3. Metode Dokumentasi	43

F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi data.....	43
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Kesimpulan	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Pelaksanaan Program BPI (Bina Pribadi Islam) di	
SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta	47
1. Tahapan Kegiatan	52
2. Evaluasi	68
3. Metode Penyampaian	77
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan	
BPI (Bina Pribadi Islam)	79
1. Faktor Pendukung	79
2. Faktor Penghambat	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Nama Mentor.....	48
Tabel IV. 2 Materi BPI Kelas IV.....	59
Tabel IV. 3 Materi BPI Kelas V	62
Tabel IV. 4 Contoh Lembar <i>Mutaba'ah Yaumiyah</i>	73
Tabel IV. 5 Laporan Ibadah Harian Peserta Didik	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Profil SD IT Luqman Al Hakim	
Yogyakarta	93
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data.....	107
Lampiran III	: Pernyataan Validasi	131
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	132
Lampiran V I	: Dokumentasi Kegiatan	176
Lampiran VI	: Pengajuan Pembimbing Skripsi.....	183
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal.....	184
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian	185
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan	187
Lampiran X	: Surat Keterangan telah Menyelesaikan	
Penelitian	188
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK	189
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM.....	190
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ.....	191
Lampiran XIV	: Sertifikat Lectora	192
Lampiran XV	: Sertifikat Magang II	193
Lampiran XVI	: Serifikat Magang III	194
Lampiran XVII	: Serifikat ICT	195
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN	196
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEFL.....	196
Lampiran XX	: Sertifikat TOEIC	197
Lampiran XXI	: Ijazah Legalisir	199

Lampiran XXII : Daftar Riwayat Hidup.....200



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye
ش	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ط	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
اَ	‘ain	‘	koma terbalik di atas
اِ	gain	g	ge
اِ	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

تعددة عدة	Ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
--------------	--------------------	-------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة عقيدة كرامة الألهي	Ditulis ditulis ditulis	<i>ḥikmah</i> 'illah <i>karāmah al-aulyā'</i>
-------------------------------	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----	Fathah	ditulis	A
----	Kasrah	ditulis	i
----	Ḍammah	ditulis	u

فعل كسر يذهب	Fathah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	<i>fa'ala</i> <i>žukira</i> <i>yažhabu</i>
--------------------	----------------------------	-------------------------------	--

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تيسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بسينكم	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

أنتيم أعدت لئن شئتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>A'antum</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن قلىاس	Ditulis ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
لشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	<i>Žawi al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, arus globalisasi yang terjadi khususnya di Indonesia semakin hari semakin pesat menjangkau semua lini masyarakat. Berbagai kemudahan dan kebebasan mencari informasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Di sisi lain sebagai penikmat globalisasi kita tidak bisa menutup mata bahwa sebenarnya ada permasalahan yang sedang terjadi pada generasi muda saat ini, yakni mulai bergesernya norma dan nilai ketimurann pada diri pemuda. Pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar, penurunan minat belajar, contek menyontek dalam ujian dan plagiasi serta tindak kejahatan yang banyak pelakunya adalah kalangan remaja. Banyak kasus yang menyebutkan kriminalitas terhadap pengajar di sekolah dan pelakunya adalah peserta didik.

Pemaparan di atas dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak dibawah umur. Seperti Andika, murid kelas VI SD Mekarjaya tewas dalam perjalanan ke rumah sakit. Dari keterangan sejumlah saksi dan prarekonstruksi, korban dipukuli di tanah lapang belakang SD Ciapus oleh Peserta

Didik kelas V dari sekolah lain.² Selanjutnya, kasus seorang anak 10 tahun dilaporkan ke polisi karena menyodomi enam orang temannya di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Ironisnya, pelaku adalah korban sodomi yang kasusnya sedang disidangkan di Pengadilan Negeri Tasikmalaya.³

Kasus lain menyebutkan 8 bocah yang masih duduk di bangku SD dan SMP diamankan petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) karena hendak pesta minuman keras (miras), kejadian ini berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Kalteng Jalan Jenderal Sudirman, Pangkalan Bun, Minggu (8/4/2018) dini hari.⁴

Pada pembelajaran di sekolah juga tak luput dari permasalahan yang terjadi. Akhir-akhir ini ramai dibicarakan oleh banyak kalangan tentang contek menyontek yang dilakukan oleh para Peserta Didik dalam ujian. Rupanya persoalan itu sudah dianggap sedemikian serius, sehingga para wartawan, baik lokal

² Maria, “Peserta Didik SD Negeri Ciapus Diduga Aniaya Teman hingga Tewas, Liputan 6, Bandung 27 november 2017, di akses pada Senin, 9 April 2018 pukul 13:52 wib.

³ Ridho Insan Putra “Bocah SD diLaporkan kePolisi karena diduga Sodomi 6 Teman Sekolahnya,Liputan 6, Bandung 15 maret 2018, di akses pada Senin, 9 April 2018 pukul 13:52 wib.

⁴ Sigit Dzakwan “Hendak Pesta Miras, 8 bocah SD dan SMP diamankan Satpol PP,Sindonews.com,Kobar 9 April 2018, di akses pada Senin, 9 April 2018 pukul 13:52 wib.

maupun nasional memuatnya. Tidak sebatas itu, bahkan menteri pendidikan dan kebudayaan juga ikut terlibat ambil bagian menyelesaikannya. Akhirnya konteks mencontoh menjadi persoalan nasional.⁵

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis yang berjudul Pendidikan adalah Pembudayaan berpendapat pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Sementara Mardimiatmaja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia⁶

Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sangat penting untuk mengelola pribadi Peserta Didik dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Dalam konteks tersebut, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan di dalam setiap kebudayaan. Lebih-lebih di era globalisasi yang menjadikan hubungan antar dunia terbuka luas, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah, masyarakat

⁵ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm.10.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.4

mengalami multikrisis yang dimensional dan krisis nilai-nilai moral.⁷

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk mengelola pribadi Peserta Didik . Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Definisi dari pendidikan karakter menurut Agboola yaitu *“Character in many forms has been described as the way we express our inner and our ward being; that imbedded value that is within us, and will make some of us to go out of our ways to express compassion, caring, integrity, and all other values that go with virtue”* yang dapat diartikan karakter adalah cara kita

⁷ Nurul Zuriah dan Fatna Yustianti, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.10.

⁸ UU No.20.Tentang Sistem Pendidikan Nasional : Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional tahun 2003,Pasal 3.

mengekspresikan kepribadian maupun sikap, dimana nilai-nilai telah tertanam dalam diri kita, dan membuat kita untuk mengungkapkan ekspresi kasih sayang, kepedulian, integritas, rasa hormat, dan kebaikan lainnya.⁹

Ada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰ Dari kedelapan belas nilai karakter ini, karakter religius merupakan karakter yang paling mendasar, pokok, dan efektif untuk mengontrol perilaku Peserta Didik agar menjadi baik sesuai ajaran agamanya. Karakter religius mengacu pada nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.¹¹

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap

⁹ Alex Agboola,.. *Bring Character Education into Classroom*. European Journal of Education Research Vol. 1 No. 2. (Online).<http://files.eric.ed.gov/>.2012,hlm,168.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 23.

¹¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter:Refleks untuk Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali, 2014), hlm.1

dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.¹³ Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Upaya untuk menggalakkan kembali pendidikan karakter, khususnya karakter religius dapat ditempuh dengan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan oleh SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis dakwah. Sekolah tersebut, sangat menekankan kepada Peserta Didik nya untuk memiliki karakter yang sholeh kapanpun dan dimanapun. SD IT

¹² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran*

Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm.27.

¹³ Akmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 11.

Luqman Al Hakim Yogyakarta berupaya untuk menanamkan kepada Peserta Didik bahwa setiap pemahaman dan tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dari nilai-nilai Islam. SD IT Luqman Al Hakim memiliki Standard Kompetensi Lulusan (SKL), yang di dalamnya tercermin beberapa karakter religius yaitu aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang terpuji. Sehingga, semua kegiatan sekolah harus mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut.

Salah satu program SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta yaitu Bina Pribadi Islam (BPI). Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program wajib yang diselenggarakan pada jam reguler setelah pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di SD IT Luqman Al Hakim terjadwalkan selama 6 jam, kemudian di sisihkan untuk program BPI 2 jam. BPI bertujuan untuk pembiasaan karakter kepada Peserta Didik sesuai dengan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. BPI penting dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar karena, pendidikan karakter memang perlu di tanamkan sejak dini guna proses pembiasaan.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ulfi, Kepala Sekolah dan Pembina BPI SD IT Luqman Al Hakim, di dalam ruang guru SD IT Luqman Al Hakim, Tanggal 1 Agustus 2018.

Berdasarkan uraian di atas Bina Pribadi Islam (BPI) berperan penting dalam penanaman karakter religius pada Peserta Didik maka, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pelaksanaan BPI di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, melalui penelitian skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam pada Peserta Didik kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam pada Peserta Didik kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan tentang proses kegiatan Bina Pribadi Islam guna menerapkan karakter religius pada Peserta Didik kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Pribadi Islam pada Peserta Didik kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk mengembangkan keilmuan terkait Bina Pribadi Islam
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan pembiasaan karakter Religius melalui BPI
 - 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang penerapan karakter religius melalui Bina Pribadi Islam.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan BPI di SDIT Luqman Al Hakim

2) Bagi Pembina BPI , Koordinator BPI dan PJ Kelas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran peneliti sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan pembina BPI dan guru kelas.

3) Bagi Peserta Didik

Memotivasi Peserta Didik untuk selalu semangat dan konsisten dalam mengikuti program BPI.

4) Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, ilmu dan informasi terkait BPI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam pada Peserta Didik Kelas Atas di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan :

1. Pelaksanaan Program BPI

Program BPI adalah program Bina Pribadi Islam yang mejadi program wajib diikuti oleh peserta didik kelas 4, 5 dan 6. Program BPI ada pada kurikulum dan pelaksanaannya masuk ke dalam jam reguler. Program BPI menjadi salah satu standar mutu Skeolah Islam Terpadu dengan menggunakan model kelompok-kelompok kecil untuk menyampaikan materi yang ada. Fungsi dan tujuan BPI adalah menanamkan nilai-nilai karakter religius. Sehingga peserta didik terbina dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Target dari program BPI adalah bagaimana peserta didik bisa terbentuk akhlaknya sehingga tidak hanya pintar pada sisi akademik tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. BPI

dilaksanakan pada pukul 13.00-14.00. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan BPI sebagai berikut :

- a. Pembukaan, dilaksanakan oleh *Master of Ceremony* (MC). *Master of Ceremony* (MC) yang bertugas merupakan peserta didik yang mendapat jadwal pada pekan ini. Peserta didik membuka kegiatan dengan Salam dan Basmalah. MC bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan dari pembukaan sampai dengan penutup.
- b. Murojaah, setelah pembukaan pembina memimpin kelompok untuk murojaaah surat Al-Fatihah dan artinya. Ketika surat Al-fatihah beserta artinya sudah hafal, maka boleh pindah ke surat selanjutnya.
- c. Kultum, yang bertugas menyampaikan kultum merupakan peserta didik yang mendapat jadwal. Peserta didik boleh menyampaikan kultum dengan tema bebas. Hal ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik berani berbicara di depan teman-temannya.
- d. Materi inti, disampaikan oleh pembina dengan metode penyampaian yang beragam seperti ceramah, *story telling*, tanya jawab dan diskusi.

- e. Tanya jawab, peserta didik di beri kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan permasalahan yang di alami yang berhubungan dengan materi.
 - f. Penutup, sebelum penutup peserta didik dipersilahkan untuk memakan snack yang telah dibagikan. Akhir kegiatan di tutup dengan hamdalah, doa kafaratul majlis dan salam
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.
- a. Faktor pendukung :

Pertama Dukungan Yayasan dan Sekolah serta Orang tua wali. *Kedua* Minat peserta didik. *Ketiga* Fasilitas yang memadai. *Keempat* SDM yang memadai dan kompeten.
 - b. Faktor Penghambat

Pertama Waktu yang terbatas, waktu yang hanya kurang lebih 60 menit mengharuskan mentor pintar-pintar menggunakan metode untuk menyampaikan materi. Waktu yang terbatas terkadang membuat materi yang disampaikan jadi kurang maksimal karena pengkondisian peserta didik diawal cukup memakan waktu. *Kedua* Kekosongan Pembina

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti sampaikan tidak lain untuk kemajuan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan Program BPI. Adapun saran yang ingin diberikan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, Koordinator BPI dan PJ kelas.

System BPI yang telah berjalan sudah baik dan efektif, sebagai wadah penerapan karakter religius peserta didik. Namun, ada administrasi yang harus dilengkapi agar dapat meningkatkan kualitas program BPI tersebut, yaitu.

- a. *Pertama*, Raport khusus BPI, agar memudahkan dan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik paham dan mengaplikasikan materi yang disampaikan.
- b. *Kedua*, Forum evaluasi pendamping per 2 pekan, dimaksudkan untuk saling memberi solusi terkait permasalahan yang terjadi pada kelompoknya dan sebagai forum untuk menyatukan persepsi agar dalam menyampaikan materi tujuan yang dicapai tidak berbeda-beda.
- c. *Ketiga*, Penyeragaman kegiatan seperti syiar dan pengisian lembar *Mutaba'ah*. Materi BPI yang dibagikan setiap pekan, baiknya

diberikan saat awal hari agar pembina BPI berkelompok dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi yang ingin disampaikan.

- d. *Keempat*, Perlunya penambahan jumlah pendamping kelompok/mentor yang difungsikan sebagai cadangan, saat mentor utama tidak hadir adatu berhalangan hadir pada saat pelaksanaan Bina Pribadi Islam (BPI)

2. Pembina BPI.

Pembina BPI mempunyai catatan evaluasi sikap peserta didik pada setiap kegiatan BPI. Bekerjasama dengan wali kelas untuk melihat grafik perkembangan sikap peserta didik. Pembina juga harus menyeragamkan terkait pengisian *Mutaba'ah Yaumiyah* dan pemberian syiar. Menggunakan metode yang lebih aplikatif dalam menyampaikan materi mengingat waktu pelaksanaan BPI adalah siang hari. Memberikan penugasan kepada peserta didik, seperti tugas baca buku, shirah atau menghafalkan hadis yang terkait dengan materi yang ingin disampaikan.

3. Peserta didik.

Selalu bersemangat dan istiqomah dalam beramal shalih melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI).

Selalu bersemangat untuk mencari ilmu dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Agboola. *Bring Character Education into Classroom*. European Journal of Education Research Vol. 1 No. 2. (Online). <http://files.eric.ed.gov/>.2012, hal,168.
- Alhadiyah, “*Sepetik kata bersama mentoring*”, www.PSDMS.co.id. dalam google.com, 2007.
- Danim, Sudarman. *Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesioanal Madani*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group. 2011.
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Juwaniah, Hanni “Penerapan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Kelas V A dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univaersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Kurniawati, Rohanna Desy. “Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah

- pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakaryam. 2015
- Maria, “Peserta Didik SD Negeri Ciapus Diduga Aniaya Teman hingga Tewas. Liputan 6, Bandung 27 november 2017. di akses pada Senin. 9 April 2018 pukul 13:52 wib.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter: Refleks untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.2014.
- Putra, Ridho Insan “Bocah SD diLaporkan kePolisi karena diduga Sodomi 6 Teman Sekolahnya. Liputan 6. Bandung 15 maret 2018, di akses pada Senin.9 April 2018 pukul 13:52 wib.
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kuaitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Kasindo, 2010.
- Romli, Muhammad “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMPN 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah

- Univrsitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007,
hal.11
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.2013.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- UU No.20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional tahun 2003, Pasal 3
- Wijayanta, Wahyu. “Implementasi Metode Pembiasaan guna Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Seleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Zuriah, Nurul dan Fatna Yustianti. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* Jakarta: Bumi Aksara. 2007

LAMPIRAN

Lampiran I : Profil Sekolah SD IT Luqman Al Hakim

Yogyakarta

A. SEJARAH SINGKAT

SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta adalah sekolah yang beralamatkan di Jalan Timoho II Gang Delima no. 2 Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbul Harjo kota Yogyakarta 1, tlp 024-542928, email: esluha@gmail.com/Luqmanalhakim dan jogja@gmail.com. SD ini kreditasi dengan hasil A. SD IT Luqman Al Hakim didirikan pada bulan Oktober 1994. Yayasan ini diidrikan oleh Bapak Ir. Sukamto, Bapak Bordi Dewantoro, S.H, Bapak Muhaimin, S.S.,C.N dan Dr. Mujidin. Pada awal berdirinya, atas amal Bapak H. Sunardi Syahuri dan Alm. As'ad Human, untuk sementara dapat menempati balkon masjid Muadz bin Jabal Kotagede sebagai tempat penyelenggaraan SD swasta dengan nama SDIT Luqman Al Hakim. Di atas balkon berukuran 3x4 m², delapan siswa dan enam guru melakukan proses KBM dengan sistem *full day school*, dari pukul 07.30 sampai 15.30.

Pada tahun pertama yaitu tahun 1995/1996 belum ada gedung untuk menampung calon peserta didik, akhirnya yayasan menggunakan gedung milik

yayasan Wal Fajri di jalan Singsingmangraja 71 Komplek Masjid Wal Fajri bersama dengan TKIT Bina Anak Soleh. Setelah satu catur wulan KBM berlangsung, yayasan ini dipercaya memanfaatkan tanah wakaf PDHI yang berlokasi di jalan Timoho II gang Delima Yogyakarta.

B. VISI-MISI SEKOLAH.

Visi :
“Unggul dalam Al-Qur’an, prestasi, kemandirian dan berbudaya lingkungan”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al Qur’an di dalam intrakulikuler dan program pembiasaan.
- 2) Mnyelenggarakan pemilihan dan pembinaan siswa secara intensif untuk meraih prestasi pada lomba- lomba yang diikuti.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Islmai, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan peduli lingkungan.

C. LETAK GEOGRAFIS

Secara Geografis SD IT Luqman Al Hakim dibatasi oleh:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Timoho II
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan gedung DPRD kota Yogyakarta
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan gang Delima.

Secara Geografis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan tempat yang sangat mendukung dalam proses pendidikan karena tempat tersebut jauh dari keramaian dan mudah dijangkau oleh siswa guru karyawan maupun orang lain yang berkepentingan baik dengan jalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasaran adalah salah satu pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana adalah alat atau media yang berkaitan langsung dalam proses belajar mengajar sedangkan prasarana adalah alat atau media yang tidak berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar akan tetapi bersifat mendukung. Jika sarana dan prasaran tidak memadai maka hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal, begitu juga sarana dan prasaran harus dapat memadai untuk mendukung dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT Luqman AL Hakim Yogyakarta.

1. Gedung.

SD IT Luqman Al Hakim berdiri di atas tanah seluas 2632 m² dengan status bangunan sekolah adalah milik sendiri. Secara strategis SD IT Luqman Al Hakim sangat kondusif untuk melakukan proses pembelajaran karena jauh dari kebisingan kendaraan maupun pabrik-pabrik. Gedung SD IT Luqman Al Hakim merupakan bangunan yang permanen sehingga nyaman untuk melakukan pembelajaran.

2. Ruang Kelas.

SD IT Luqman Al Hakim memiliki 26 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mulai dari kelas I-VI yang setiap kelasnya paralel sejumlah empat kelas kecuali kelas VI yaitu a, b, c, d, e dan f. Jadi total kelas sesuai dengan jumlah kelas yang ada. Ruang kelas SD IT Luqman Al Hakim sangat memadai untuk melakukan proses pembelajaran dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Diantaranya meja dan kursi yang kokoh, stabil, aman dan mudah di pindahkan oleh siswa; Lampu penerangan; ventilasi; LCD dan

proyektor, papan tulis, tempat penyimpanan hasil karya siswa, jadwal pelajaran dan jadwal piket.

3. Ruang perpustakaan

SD IT Luqman Al Hakim, memiliki 1 unit perpustakaan yang terletak di bagian yang mudah dicapai yaitu di Lt 2 dilengkapi jendela untuk pencahayaan dan kondisi buku yang masih baik, serta didukung dengan adanya sarana seperti buku-buku, rak buku, seperangkat media, lemari papan pengumuman, tempat sampah dan lain-lain.

4. Laboratorium IPA

SD IT Luqman Al Hakim memiliki 1 unit ruang Laboratorium dengan keadaan baik, sarana Laboratorium adalah sebagai fasilitas pendukung kegiatan dalam bentuk percobaan berupa sarana pendidikan seperti model tubuh manusia, globe, model tata surya, pembesar dan lain-lain.

5. Ruang pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah atau madrasah, pertemuan dengan sebagian kecil guru, orang tua murid, unsur komite, sekolah atau majlis madrasah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah dan dapat dikunci dengan baik.

Sarana yang ada di dalamnya berupa meja dan kursi pemimpin, 1 set kursi tamu, komputer dan lain-lain.

6. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu. Baik siswa maupun tamu lainnya. Ruang Guru mudah di capai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah serta dekat dengan ruang pimpinan. Ruang ini dilengkapi dengan kursi dan meja kerja, lemari, papan stick, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan dan penanda waktu.

7. Ruang beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah atau madrasah, melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Letaknya berada di dekat gerbang masuk. Memiliki 2 lantai dan dilengkapi dengan lemari perlengkapan ibadah dan jam dinding.

8. Ruang UKS/M

Ruang UKS/M berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah. Ruang ini juga dapat di manfaatkan sebagai ruang konseling.

Saran yang ada di dalamnya berupa tempat tidur, kursi, perlengkapan P3K, tandu dan lain-lain

9. Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan kecil, terdapat 3 unit berdinding, beratap, dapat di kunci dan air bersih setiap jamban. Saran berupa kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian dan tempat sampah.

10. Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak atau belum berfungsi dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 thn. Dengan luas ruangan $24,63 \text{ m}^2$, dapat kunci dan dilengkapi rak dan lemari.

11. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, bermain dan interaksi sosial siswa diluar jam pelajaran terutama pada saat hujan dan tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekoal/madrasah. Ruang ini berupa koridor tanpa

dinding, pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi dengan pagar pengaman a, b, c, d dan e.

E. TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

1) Guru

Data guru di bawah ini menerangkan semua guru yang aktif mengajar peserta didik di SD IT Luqman Al Hakim Tahun Pelajaran 2019/2020, berdasarkan nama, pendidikan akhir, jabatan, dan kelas yang di ampu, antara lain :

Data Guru SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Kelas
1	Ulfi Fathiyyah M,S. Ag	S1	Kepala Sekolah	
2	Intan Ratna Ningsih, S.Ag.,S.Pd. SD	S1	Guru kelas	1
3	Tri Sudi Windarti, S.PdI	S1	Guru Kelas	1
4	Kurnianingsih,S.Pd.I	S1	Guru Kelas	1
5	Wasid Asdadai, S.Ag	S1	Guru Kelas	1
6	Dhony Mahmudah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	1
7	Nasiroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	1
8	Riyani Dita Pratiwi, S.Pd	S1	Guru Kelas	1
9	Retno Aprilian, S.Pd. SD	S1	Guru Kelas	2
10	R.r Rarti Isnananingsih,S.Pd	S1	Guru Kelas	2
11	Sulastri S.Pd	S1	Guru Kelas	2
12	Shofiyatiningsih,S.PD, SD, S,Sos.I	S1	Guru Kelas	2
13	Eram Kusuma	S1	Guru Kelas	2

	Kartikasari, S.S.,S.Pd.SD			
14	Susasnti.S.Si	S1	Guru Kelas	2
15	Maryanti, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	2
16	Fathiya Rizqi Nahara,S.Ud	S1	Guru Kelas	2
17	Murwani Sucianti.S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	3
18	Wiwid Shosilowati,S.TP	S1	Guru Kelas	3
19	Endang Rustianingsih,S.Pd.SD.,S ,Pd.I	S1	Guru Kelas	3
20	Khusnul Mu'awanah.SS.i	S1	Guru Kelas	3
21	Wening Ariyany. WG, S.H	S1	Guru Kelas	3
22	Alfi Ni'mah Ma'arif, S.Ag	S1	Guru Kelas	3
23	Rustina, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	3
24	Desy Novianti,S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	3
25	Parti Wahyuni, S.Pd	S1	Guru Kelas	4
26	Eny Jaty Saptiti, S.Pd.Si	S1	Guru Kelas	4
27	Rochma Yulika, S.Ag., S,Pd.,SD	S1	Guru Kelas	4
28	Aminatussa'adah.,S.Pd	S1	Guru Kelas	4
29	Agung Prasajo., S.S	S1	Guru Kelas	4
30	Rusli Hasyim. S.Pd	S1	Guru Kelas	4
31	Agung Trianto.,Si	S1	Guru Kelas	4
32	Wiwik Agustinawati, ST	S1	Guru Kelas	5
33	Suutriyana.A.Md	S1	Guru Kelas	5
34	Ita Nur Rachma S.E	S1	Guru Kelas	5
35	Alwanto.S.H.I	S1	Guru Kelas	5
36	Ade Adriani.,S.Pd.I	S1	Guru Kelas	5
37	Eny Tri Harity., S,Pd.SD.,SS.i	S1	Guru Kelas	5
38	M. Singgih Nugroho Cahyano.,S.Ag	S1	Waka Sarpras	5
39	Sunaryo,S.Pd.SD	S 1	Guru Kelas	6

40	Rita Widyatai.,S.Si	S1	Guru Kelas	6
41	Ratna Sari Dhamayati.,S,Pd	S1	Guru Kelas	6
42	Reni Suswanti.,S,Pd.SD.S.Pt	S 1	Guru Kelas	6
43	Ekawati S.Pd	S1	Guru Kelas	6
44	Drs. Tupardi, S.Pd.SD	S 2	Guru Kelas	6
45	Sumardi, S.Pd	S1	Guru Kelas	6
46	Arif Badauruddin. S.Sos	S1	Guru Kelas	6
47	Ani Novi Yati., S.Pd	S1	Guru Kelas	6
48	Nur Adnan., S,Pd	S1	Guru Kelas	6
49	Eko Yulianto., S,Pd.I	S1	Guru Kelas	6
50	Khamid Fajar R. S.Or	S1	Guru Olahraga	6
51	Cahyo Nugroho.,S.Pd.Jas	S1	Guru Olahraga	6
52	Wahyu Lestari.,S,Pd	S1	Guru Olahraga	6
53	Afif Sholahuddin	S1	Guru Qur'an	6
54	Asma Rofiatai.,S.Si	S1	Guru Qur'an	6
55	Eka Wahyu Hidayati.,S.Hum	S1	Guru Qur'an	6
56	Elise Farida Hanoum.S.Pd.i	S1	Guru Qur'an	6
57	Etik S.Hum	S1	Guru Qur'an	6
58	Efa Partiei.,S.Pd	S1	Guru Qur'an	6
59	Hery Jumadi,S,Pd.i	S1	Guru Qur'an	6
60	Juhansyah	S1	Guru Qur'an	6
61	M. Luthfi Anshori., S.Sy	S1	Guru Qur'an	6
62	Mawan Tiningsih.,S,Pd. SD	S1	Guru Qur'an	6
63	Muhammad Isnawan.,S.Kom.I	S1	Guru Qur'an	6
64	Mujiyanti. S.Pd.I	S1	Guru Qur'an	6
65	Nadhiroh.,S,Pd	S1	Guru Qur'an	6
66	Prayogi	SMA	Guru Qur'an	6

67	Rahmini.,S.Pd	S1	Guru Qur'an	6
68	Roy Suddin,S.Pd.i	S1	Guru Qur'an	6
69	Umi Syalakah	S1	Guru Qur'an	6
70	Suliatun, S.Pd.SD	S1	Guru Qur'an	6
71	Noviyanti Dyah Ayu Widyastuti,S.Pd	S1	Guru Qur'an	6
72	Ayu Nur Budiyan, S.Hum	S1	Guru Qur'an	6
73	Fadilah Azma.,S.H	S1	Guru Qur'an	6
74	Deva Farhana Mirza Septania,S.Sos	S1	Guru Qur'an	6
75	Muh. Taufik	SMA	Guru Qur'an	6
76	Ficky Muzakiyah	SMA	Guru Qur'an	6
77	M. Akbar Fathan., SP	S 1	Guru Qur'an	6
78	Muh. Hermawan S. Psi	S1	Guru BK	1,2
79	Muh. Asfani, S.Psi	S1	Guru BK	3,4
80	Yulia Rahmatika Aziz.,S,Pd	S1	Guru BK	5,6

Berdasarkan data dalam tabel di atas, jumlah keseluruhan guru di SD IT Luqman Al Hakim adalah 80 guru. Rincian guru kelas 46 guru kelas, guru olahraga 3 orang, gur BK 3 orang, dan Guru Qur'an 24 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut yang berpendidikan S1 sebanyak 74 orang, S2 1 orang, D3 1 orang, SMA 4 orang.

2) Karyawan

Merupakan tenaga non pendidikan yang tidak berperan langsung dalam proses belajar. Karyawan membantu memperlancar kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Data Pegawai/Karyawan
SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Dyah Susilarti.,SE	TU	S1
2	Annisa Nur Mawati	TU	D 2
3	Nur Ichsan	TU	SMU
4	Khalidah.,S,Pdi	P. Perpus	S1
5	Erna Yuliawati	P.Peprpus	D3
6	Arie Irawan. S,Kom	P, Lab komputer	S1
7	Brdani Susanto	K3	SMK
8	Dedy Majid	K3, Penjaga malam	SD
9	Ari Sahudi	K3, teknis	SMK
10	Sabroni	K3, teknis	SMP
11	Sigit Purtanto	K3, SMK	
12	Tono	K3	SMK
13	Sunaryono	K3	SMA
14	Dwi sosiyadi	Satpam	SMK
15	Dwi Wasana	Satpam	SMK
16	Sunarto	Satpam	SMU
17	Surahman	Satpam	SMK
18	Kuntyah	UKS	SMK
19	Andi Triwidodo	TU	SMK

3) Peserta didik

Peserta didik SD IT Luqman Al hakim adalah mereka yang dinyatakan lulus dan diterima ketika

penerimaan peserta didik baru sampai dengan dinyatakan lulus. Dinyatakan pindah atau dikeluarkan.

No	Kelas	L	P	Jumlah
	Kelas 1 A	14	10	24
	Kelas 1 B	14	10	24
	Kelas 1 C	14	8	22
	Kelas 1 D	14	8	22
Total		56	36	92
	Kelas 2 A	16	18	34
	Kelas 2 B	15	19	34
	Kelas 2 C	18	18	36
	Kelas 2 D	18	18	36
	Total	67	73	140
	Kelas 3 A	0	37	37
	Kelas 3 B	0	36	36
	Kelas 3 C	34	0	34
	Kelas 3 D	35	0	35
Total		52	77	129
	Kelas 4 A	0	37	37
	Kelas 4B	0	36	36
	Kelas 4C	34	0	34
	Kelas 4D	35	0	35
Total		69	73	142
	Kelas 5 A	0	38	38
	Kelas 5 B	0	38	38
	Kelas 5 C	36	0	36
	Kelas 5 D	35	0	35
Total		71	76	147
	Kelas 6 A	0	24	24
	Kelas 6 B	0	22	22
	Kelas 6 C	0	22	22
	Kelas 6 D	24	0	24
	Kelas 6 E	25	0	25
	Kelas 6 F	25	0	25

	Total	74	68	142
Jumlah Keseluruhan		389	403	792



Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM PADA SISWA KELAS ATAS DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA”

NO	RUMUSAN MASALAH	LANDASAN TEORI (VARIABEL)	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUKTI	INSTRUMEN		
						WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam pada siswa kelas atas di SDIT	MENTORING	Sejarah dan Pengertian Mentoring	- Bearawal dari system dakwah Rasulullah kepada para	- Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, Pemandu	1. Apa yang Dimaksud Dengan BPI ?(KS, KB, MB,GP, S) 2. Sejak Tahun Berapa BPI Dilaksanakan	Observasi pelaksanaan kegiatan BPI	Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan BPI Dokumentas

Luqman Al Hakim Yogyakarta ?			<p>Sahabat .</p> <p>-Peserta didik berkumpul membentuk kelompok kecil untuk memahami islam.</p>	<p>BPI , peserta didik.</p> <p>- Dokumen berupa kurikulum dan materi BPI</p>	<p>3. Apa yang melatarbelakangi pihak sekolah untuk mengadakan BPI di SDIT luqman al hakim ?(KS, KB)</p> <p>4. Mengapa BPI dianggap penting untuk dilaksanakan di SDIT luqman Al Hakim ?(KS, KB)</p> <p>5. Apakah BPI termasuk ekstrakurikuler</p>	<p>i berupa rekaman wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik</p> <p>Dokumentasi berupa foto copy silabus, kurikulum dan materi kegiatan BPI,</p>
------------------------------	--	--	---	--	--	--

					<p>?. Jika tidak jelaskan alasannya?(KS)</p> <p>6. Apa dasar pemikiran atau landasan diadakannya program BPI ?(KS,KB)</p> <p>7. Apa perbedaan BPI dengan pelajaran PAI ?(KS, KB, GP)</p> <p>8. Apakah dengan adanya BPI, guru PAI merasa terbantu ? (GP)</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>Fungsi Mentoring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai perpanjangan tangan guru. - Sebagai forum diskusi - Sebagai Forum curhat - Sebagai fungsi kontrol dan evaluasi 	<p>Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, Pemandu BPI, peserta didik.</p> <p>Dokumen berupa kurikulum dan materi BPI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Fungsi 'dari BPI ? (KS,KB,MB, GP) 2. Apakah fungsi dari BPI telah berjalan efektif selama ini ? (KS,KB,MB, GP) 3. Apakah BPI berperan penting sebagai penanaman karakter religius peserta didik ? (KS,KB,MB, 	<p>Observasi pelaksanaan kegiatan BPI</p>	<p>Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan BPI</p> <p>Dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik</p> <p>Dokumentasi berupa foto copy silabus,</p>
--	--	--	---	--	--	---	---

					<p>GP)</p> <p>4. Apakah setelah mengikuti BPI, ada perubahan yang terjadi terhadap keseharian siswa khususnya terhadap karakter religus ? (KB,MB,GP)</p> <p>5. Bagaiman bentuk evaluasi perkembangan siswa (seperti evaluasi sikap</p>		kurikulum dan materi kegiatan BPI,
--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------

						<p>dll) di dalam BPI ?(KB,MB)</p> <p>6. Bagaimana bentuk kontroll siswa di dalam pelaksanaan BPI ?(MB)</p> <p>7. Apakah dalam BPI, terdapat lembar ibadah sehari-hari siswa ?(MB)</p> <p>8. Apakah pada kegiatan BPI, ada sesi, dimana siswa bisa menceritakan segala keluhan</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>kesahnya baik itu tentang pelajaran maupun hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran ? (MB)</p> <p>9. Apakah pada kegiatan BPI, ada sesi dimana mentor mengajak siswa berdiskusi mengenai masalah-masalah yang terjadi ?(MB)</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						10. Apakah dalam kegiatan BPI, kamu dapat bercerita tentang kesulitan-kesulitan dan bertanya berbagai hal kepada mentormu (s)		
			Tujuan Mentoring	a. Melaksanakan ibadah wajib b. Simpati pada persoalan Islam	Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, Pemandu BPI, peserta	1. Apa tujuan dari diadakannya BPI?(KS, KM, MB) 2. Mengapa BPI dilaksanakan pada jam reguler?(KS) 3. Apakah BPI menjadi	Observasi pelaksanaan kegiatan BPI	Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan BPI Dokumentasi berupa rekaman

				<p>dan keIslam an</p> <p>c. Memili ki kepriba dian yang hanif dan bersedi a menden gakan dakwah</p> <p>d. Memili ki kecende rungan untuk mengub</p>	<p>didik.</p> <p>Dokumen berupa kurikulum dan materi BPI</p>	<p>program yang wajib di ikuti ?(KS)</p> <p>4. Apa target yang hendak dicapai dalam melaksanakan BPI ? (KS,KB,MB)</p> <p>5. Perubahan apa saja yang di alami siswa setelah mengikuti BPI ? (KS,KB,MB)</p> <p>6. Adakah lembar evaluasi yang dapat mengukur ibadah dan akhlak sehari-hari dari</p>	<p>wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik</p> <p>Dokumentas i berupa foto copy silabus, kurikulum dan materi kegiatan BPI,</p>
--	--	--	--	---	--	---	--

				<p>ah diri dan mengub ah orang lain.</p> <p>e. Memili ki potensi tertentu yang dapat berman faat bagi dakwah</p>	<p>siswa ?(MB)</p> <p>7. Apakah ada standard tertentu, siswa bisa dikatakan memilii karakter religius yang baik ? (MB)</p> <p>8. Apa kamu mengetahui rukun iman, jika iya, sebutkan dengan lengkap ? (s)</p> <p>9. Apa kamu mengetahui rukun islam, jika iya sebutkan dengan lengkap ? (s)</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>10. Apakah kita wajib mengerjakan sholat, kenapa ? (s)</p> <p>11. Apakah kita wajib menjalankan puasa Ramadhan, kenapa ? (s)</p> <p>12. Apakah kamu sering sholat berjamaah di masjid ? (s)</p> <p>13. Apakah kamu pernah mengingatkan temanmu yang berbuat salah ?(s)</p> <p>14. Kenapa kamu</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>mengingatkan temanmu yang berbuat salah ?(s)</p> <p>15. Apakah kamu pernah nakal terhadap temanmu ? (s)</p> <p>16. Apakah saat ulangan kamu pernah bertanya jawaban kepada teman disebelahmu ?(s)</p> <p>17. Apakah kamu pernah bertengkar dengan temanmu ?(s)</p> <p>18. Kenapa kamu</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>bertengkar dengan temanmu (s)</p> <p>19. Apakah setelah bertengkar kamu mau memaafkan kesalahan temanmu ?</p> <p>20. Apakah kamu mau memint maaf kepada temanmu setelah berbuat salah ? (s)</p> <p>21. Kenapa kita harus saling memaafkan kesalahan teman kita ? (s)</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>22. Apakah kamu pernah menjenguk temanmu yang sedang sakit (s)</p> <p>23. Kenapa kita harus menjenguk teman kita yang sedang sakit ? (s)</p> <p>24. Apakah kamu pernah berkata bohong kepada orang lain ? (s)</p> <p>25. Apakah berbohong itu perbuatan yang tidak disukai Allah ? (s)</p>		
			Sistem	- Jumlah	- Dokumen	1. Berapa jumlah	Observasi	Dokumentas

			mentoring	anggota kelompok dan tahapan kegiatan	wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, Pemandu BPI, peserta didik. Dokumen berupa kurikulum dan materi BPI	pembina BPI yang ada di SD IT Luqman Al-Hakim ? (KB) 2. Berapa kali dalam satu pekan BPI dilaksanakan ?(KB,MB) 3. Dimana kegiatan BPI dilaksanakan ?(MB) 4. Bagaimana tahapan kegiatan yang ada dalam BPI ?(MB) 5. Apa saja materi yang disampaikan	pelaksanaan kegiatan BPI	i berupa foto dan video kegiatan BPI Dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik Dokumentasi berupa foto copy silabus, kurikulum
--	--	--	-----------	---------------------------------------	---	---	--------------------------	--

					<p>dalam BPI ?(MB)</p> <p>6. Apa saja bahan ajar seperti (modul, silabus dll) yang mendukung dalam pelaksanaan BPI ? (MB)</p> <p>7. Apa metode yang anda gunakan dalam penyampaian materi ? (MB)</p> <p>8. Apa setiap mentor memiliki metode yang sama dalam penyampaian</p>		<p>dan materi kegiatan BPI,</p>
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------

					<p>materi ? (MB)</p> <p>9. Apa setiap mentor memiliki lembar evaluasi siswa di setiap pertemuan BPI, seperti apa bentuknya ? (MB)</p> <p>10. Apa menurut anda BPI, sudah menjadi program yang efektif untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik ? (MB)</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

						11. Siapakah yang menyiapkan materi yang akan disampaikan di BPI ?		
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam pada siswa kelas atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	MENTORING (BPI)	Minat mengikuti mentoring	Pertama adanya hubungan yang positif. Kedua adanya pemahaman terhadap potensi dalam diri individu	Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, Pemandu BPI, peserta didik. Dokumen berupa kurikulum	1. Apa saja faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan BPI ? (KB,MB) 2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan jmk BPI di SDIT Luqman Al Hakim ? (KB,MB) 3. Apakah ada siswa yang	Observasi pelaksanaan kegiatan BPI	Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan BPI Dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan pihak sekolah dan peserta

	?			<p>dan sering dijelaskan oleh mentor secara matang dan bijaksana .</p> <p>Ketiga adanya pertumbuhan secara spiritual, emosional, dan sosial yang bisa</p>	<p>dan materi BPI</p>	<p>memiliki minat rendah dalam mengikuti BPI ? (KB,MB)</p> <p>4. Apakah kedekatan mentor dan mentee, mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan BPI ? (KB,MB)</p> <p>5. Apakah penting bagi seorang mentor mengetahui kepribadian mentee ? (KB,MB)</p> <p>6. Apakah kamu</p>	<p>didik</p> <p>Dokumentasi berupa foto copy silabus, kurikulum dan materi kegiatan BPI,</p>
--	---	--	--	---	-----------------------	---	--

				<p>dirasakan dari kegiatan mentorin g.</p>	<p>senang ketika mengikuti kegiatan BPI ?(s)</p> <p>7. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan mentor pada kegiatan BPI (s)</p> <p>8. Apakah kamu pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan BPI (s)</p> <p>9. Apa yang menarik ketika kamu mengikuti BPI ? (s)</p> <p>10. Apakah</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

						metode menyampaikan materi yang menarik, mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti BPI ?(MB)		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



			Keaktifan mentoring	<p>a. Pengetahuan mentor mengenai diri mentee .</p> <p>b. Kesediaan dari diri mentee sendiri untuk mengikuti mentoring</p> <p>c. Kesediaan mentee</p>	<p>Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, Pemandu BPI , peserta didik.</p> <p>Dokumen berupa kurikulum dan materi BPI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa antusias dan aktif dalam mengikuti BPI ?(MB) 2. Apakah semua siswa wajib mengikuti BPI ?(KS, MB) 3. Apakah ada siswa yang tidak mau mengikuti BPI ?(MB) 4. Bagaimana cara 	<p>Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan BPI</p> <p>Dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik</p> <p>Dokumentasi berupa foto copy silabus,</p>
--	--	--	---------------------	---	---	--	---

				<p>untuk menerima mentor</p>	<p>menyikapi siswa yang tidak mau mengikuti BPI ?(MB)</p> <p>5. Apakah kamu senang dengan mentormu di BPI ? (s)</p> <p>6. Apakah kamu senang ada BPI disekolahn u ?(s)</p>	<p>kurikulum dan materi kegiatan BPI,</p>
--	--	--	--	--------------------------------------	--	---

Kepala Sekolah : KS

Kordinator BPI : KB
Mentor BPI : MB
Peserta Didik : PD
Guru PAI : GP



Lampiran III : Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sedya Santosa SS., M.Pd

NIP : 19630728 199103 1 002

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah memberikan masukan pada instrumen tugas akhir berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM PADA SISWA KELAS ATAS DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA" yang disusun oleh:

Nama : An Nisaa Damayanti

NIM : 14480068


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat dipergunakan untuk penyempurnaan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Februari 2019

Validator


Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

NB: Wawancara & Absen Validasi
Perlu di dokumentasi (Revisi, Foto)

Lampiran IV : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Pukul : 08.00 – 09.20 wib

Lokasi : Ruang BK

Sumber data : Ustadz Agung PJ BPI kelas IV

A. Deskripsi Data

Pada hari Rabu, 20 maret 2019 peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadz Agung selaku PJ BPI kelas IV. Ustadz Agung bertugas untuk menyiapkan administrasi seperti Lembar *Mutaba'ah*, presensi dan materi kelas IV sebagai bahan acuan bagi pembina BPI kelas IV.

BPI merupakan singkatan dari Bina Pribadi Islam. BPI masuk ke dalam kurikulum. Jadi BPI merupakan pembelajaran PAI yang bentuknya kelompok-kelompok kecil. Tujuan utama adalah agar lebih efektif dalam membentuk karakter anak. Karena BPI memang mengarah ke pembinaan pribadi dan karakter anak. Alasan membuat program BPI karena materi dan penerapan nilai yang disampaikan ketika pembelajaran klasikal itu tidak efektif.

BPI sudah sejak lama ada di SD IT Luqman Al Hakm namun sebelum berganti nama menjadi BPI, nama sebelumnya adalah mentoring. Programm mentoring diadakan diluar jam pembelajaran namun karena beberapa faktor naman mentoring diubah menjadi BPI dan pelaksanaannya pada jam pembelajaran reguler.

Latar belakang sekolah membuat program BPI menurut Ustadz Agung adalah untuk mendidik anak-anak, agar tidak hanya berkembang pola pikirnya tetapi karakter dan kepribadian anak menjadi hal yang utama. BPI dianggap penting untuk dilaksanakan di sekolah karena merupakan wadah yang efektif untuk membentuk karakter, karena forumnya lebih kecil. Suasana di BPI juga tidak seformal ketika di dalam kelas. BPI bukan hanya mentransfer ilmu namaun di dalam pelaksanaannya anak-anak dilatih untuk menagemen kegiatan seperti menjadi MC, Kultum dan PJ Snack.

Menurut Ustadz Agung, BPI program yang menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dan semakin baik setelah mengalami perbaikan, setiap kelas ada PJ BPI dan memiliki 1 koordinator BPI. Koordinator BPI dan PJ berkerjasama untuk tekhnis pelaksanaan seperti pembagian kelompok, pembuatan materi dan kelengkapan administrasi.

Menurut Ustadz Agung, perubahan peserta didik kita hanya dapat mengamati ketika di sekolah namun ketika di rumah tugas orang tua untuk meneruskan yang telah disampaikan di sekolah. Namun, secara umum ketika berada di sekolah anak-anak kebanyakan sudah tertib melaksanakan ibadah dan adab-adab yang lain.

Evaluasi pelaksanaan BPI berupa evaluasi secara kognitif, evaluasi pekanan dari lembar *Mutaba'ah*. Rapor dan penilaian khusus terhadap program BPI belum ada rancangan dan bentuk evaluasinya. Target yang ingin dicapai sekolah dalam program BPI adalah membentuk kepribadian anak menjadi lebih islami, dilihat dari perilaku dan tindakan.

Jumlah pembina BPI dikelas 4 ada 13 pembina. 1 kelompok BPI ada 10 sampai dengan 11 anggota. Pelaksanaan BPI 1 pekan sekali pada hari Kamis untuk kelas IV dengan tempat yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing.

Menurut Ustadz Agung, selama menjalankan kegiatan BPI yang menjadi kendala adalah kebanyakan kelompok yang Pembinanya tidak hadir, anggota kelompoknya langsung di gabung dengan kelompok lain sehingga menjadi kelompok besar. Selanjutnya, mobilisasi anak-anak ketika mencari kelompok diluar kelas agak memakan waktu. Meskipun demikian pihak sekolah

mendukung secara penuh program BPI dan fasilitas yang cukup memadai dapat mendukung pelaksanaan BPI.

Menurut Ustadz Agung, respon anak-anak untuk kegiatan BPI ini sangat antusias, tidak dipungkiri ada sedikit anak-anak yang memiliki minat rendah dalam mengikuti BPI. Namun, suasana yang rileks dan semi santai membuat anak-anak bersemangat karena mendapatkan suasana baru untuk mengkaji ilmu.

Kedekatan Pembina dan anggota kelompok juga mempengaruhi minat anak-anak untuk bersemangat mengikuti BPI, karena satu kelompok tidak banyak anggotanya maka komunikasi antara pembina dan anggota bisa lebih intensif.

Selain kedekatan pembina dengan anggota kelompok. Pembina juga wajib memahami karakter yang ada pada setiap anggota kelompoknya. Pemahaman karakter tersebut berguna untuk menggunakan pendekatan seperti apa yang tepat untuk anak-anak yang memiliki perbedaan karakter.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 21 maret 2019

Pukul : 13.00 – 14.00 wib

Lokasi : Masjid, Perpustakaan dan Ruang Kelas

Sumber data : Pelaksanaan BPI kelas IV

A. Deskripsi Data.

Pada Kamis, 21 Maret 2019 peneliti berekesempatan untuk melakukan obeservasi pada kegiatan BPI kelas IV secara umum. BPI dilaksanakan di tempat yang berbeda ada yang di masjid, perpustakaan dan di kelas masing-masing.

BPI di mulai pukul 13.00 – 14.00 wib. System BPI di bagi-bagi menjadi kelompok kecil. Satu kelas terpecah menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh pendamping yaitu ustadz/ustadzah.

Pada awal kegiatan, MC membuka acara dengan membaca basmalah dan murojaah surat Al Fatihah beserta artinya. Setelah itu tilawah Al-Qur'an. Tilawah Al Qur'an pada setiap kelompok berbeda-beda ada yang tilawah atau hanya cukup murojaah surat Al Fatihah dan artinya saja. Setelah itu, peserta didik membacakan kultum dan peserta didik lainnya menyimak. Selanjutnya masuk ke materi inti yang akan disampaikan oleh ustadz/ustadzah pembina kelompok. Sesi materi ini biasanya para mentor akan mengawali materi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda ada yang bercerita, *ice breaking*, atau mengulas sedikit materi yang telah disampaikan.

Pada kelompok yang diamati oleh peneliti hari ini ustadzah membuka materi dengan bercerita tentang “Libur Sekolah tapi Tidak Boleh Malas”. Peserta didik menyimak dengan penuh antusias. Setelah selesai bercerita ustadzah melanjutkan dengan materi yang akan disampaikan hari ini, peserta didik mendengarkan dengan serius. Sesekali mentor mengkondisikan peserta didik yang ribut bercerita dengan melontarkan pertanyaan.

Tahapan selanjutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta didik di beri kesempatan untuk bertanya, bercerita terkait permasalahan-permasalahan yang dialami baik di rumah dan di sekolah. Setelah itu ada sesi istirahat, peserta didik yang mendapatkan jadwal snack membagikan snack kepada teman kelompok dan ustadzah. Snack memang tidak wajib untuk dibawa namun, peserta didik terkadang dengan suka rela membawa snack untuk teman-teman dan ustadzah. Setelah istirahat, penutup. Sebelum diakhiri pada sesi ini ustadz/ustadzah memberikan penugasan tertulis atau syiar yang harus mereka kerjakan di rumah. Setelah itu kegiatan BPI di akhiri dengan membaca Hamdalah dan doa kafaratul majlis serta salam.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019

Pukul : 08.00 – 09.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : Ustadz Alwanto PJ BPI Kelas V

A. Deskripsi Data

Pada hari Jumat, 22 maret 2019. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadz Alwanto PJ BPI Kelas V. Ustadz Alwanto bertugas untuk menyiapkan administrasi dan materi untuk kelas V.

Menurut ustdaz Alwanto, BPI merupakan Bina Pribadi Islam. Kenapa dinamakan BPI karena salah satu tujuannya inginn menjadikan anak itu memiliki karakter dan kepribadian yang Islami.

Menurut ustadz Alwanto, BPI dilaksanakan sudah lama namun untuk nama BPI sendiri baru berjalan sekitar 2-3 tahun belaknagn ini. Latarbelakang sekolah mengadakan program BPI ini menurut ustadz Alwanto yang pertama, lebih menekankan dari sisi karakter dan kepribadian anak dalam hal karakter islami. Karena jika mengandalkan kelas yang bentuknya klasikal itu kurang begitu efektif.

Menurut ustadz Alwanto, guru atau ustadz kurang fokus dengan jumlah anak yang terlalu banyak. Agar lebih efektif maka dibuatlah forum yang berisikan kelompok-kelompok kecil yang berguna untuk memudahkan pemantauan dan lebih fokus untuk masing-masing anak. Satu kelas jumlahnya sekitar 30 lebih dibagi menjadi 3 kelompok perkelas artinya ustadz bisa memantau kurang lebih sekitar 10-12 anak perkelompok

Ustadz Alwanto mengatakan, BPI itu penting karena merupakan pondasi dari setiap kegiatan yang idealnya sesuai dengan tujuan SD IT Luqman Al hakim. Menjdikan anak-anak memiliki pribadi yang islami dan Qurani. Ustadz Alwanto juga menyebutkan bahwa BPI merupakan dapurnya SD IT Luqman AL Hakim. Anak outputnya menjadi apa salah satunya dengan BPI ini.

Alokasi waktu menurut Ustadz Alwananto, idealnya sekitar 1 setengah jam untuk anak. Namun untuk waktu sekitar 1 setengah jam para penyelenggara BPI merasa kesulitan. Karena kegiatan di SDIT yang cukup padat. Solusinya waktu BPI menjadi 1 jam per pekan. Ustadz Alwanto juga mengatakan sekolah pernah menggunakan hari Sabtu untuk BPI namun kendalanya banyak kegiatan extra dan sebagainya.

BPI berperan penting, karena lebih fokus, memudahkan pemantauan dan fokus ke materi adab dan

akhlak. BPI merupakan kegiatan wajib bukan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi semua anak wajib untuk mengikuti BPI. Karena memang BPI ini mengambil waktu pelajaran PAI. Jadi ada satu pekan jadwal khusus PAI yang digunakan untuk BPI karena memang sulitnya mencari waktu sehingga diambilkan waktu PAI. Adapun nanti pengajarnya tidak harus guru PAI.

Menurut ustadz Alwanto yang menjadi dasar pemikiran BPI salah satunya adalah output dari sekolah Islam terpadu. Anak-anak yang nanti ketika keluar mereka berpikiran integral menyeluruh tidak kemudian hanya sekedar berpikiran *furuiah* tapi pemikirannya menyeluruh dan kemudian diantaranya juga landasan pemikiran kita juga diantaranya ketika melihat fenomena anak-anak yang hari ini mulai luntur dengan nilai kesopanan, karakter, kemudian akhlak dan sebagainya

Fungsi dari BPI pertama pembinaan karakter, kemudian yang kedua membantu guru atau ustadz/ah PAI dalam penyelesaian materi-materinya. BPI dan PAI memang berbeda namu dalam perjalanannya antara BPI dan PAI saling beririsan tidak semua materi PAI masuk ke BPI dan tidak semua materi BPI itu masuk di PAI. Jadi saling melengkapi karena memang ada beberapa kasus misal materi PAI yaitu terutama tentang akhlak itu banyak dimasukkan ke BPI.

Ustadz Alwanto mengatakan, fungsi BPI selama perjalanannya plus minus kelebihan dan kekurangannya dan perlu mengalami perbaikan terutama waktunya yang kurang banyak.

Target dari BPI itu agar anak-anak memiliki karakter dan kepribadian yang Islami dan kemudian memiliki adab yang baik, memiliki akhlakul karimah. Tujuan utama itu anak-anak ini memiliki pribadi Islami karakter Islami kemudian yang paling penting juga adab yang Islami jadi fokusnya lebih ke pembinaan karakter, akhlak dan adab.

Faktor pendukungnya pembina menjadi faktor daya dukung, kemudian yang kedua dari anak-anak yang mungkin punya semangat tinggi. faktor penghambat, yang menjadi penghambat menurut ustadz Alwanto tidak ada hanya saja yang menjadi kendala tentang waktu.

Ustadz Alwanto mengatakan sangat penting bagi pembina untuk mengenal anggota kelompok karena memang kalau dalam urutan berukhuwah itu kan *ta'rif* mengenal kemudian ada tafahum kemudian ada *ta'awun* kemudian ada *takaful* kemudian setelah itu ada *itsar* jadi kalau didalam BPI mengenal kepribadian menjadi hal yang sangat penting dan itu sangat ditekankan. BPI itu memang semestinya pembina itu mengenal karakternya jadi bukan sekedar kenal namanya tapi sampai kemudian

tafahum bahkan tidak hanya sekedar memahami tapi sampai perilaku dan karakternya.

Ustadz Alwanto punya harapan besar untuk anak-anak, untuk BPI pertama dari segi alokasi waktu lebih panjang ketika berinteraksi dengan anak-anak itu lebih lama. Kedua pembinanya lebih memahami anak-anak atau mungkin karakter kepribadian dan sebagainya. Ketiga terkait dengan anak-anak gitu ya harapannya mereka juga menjadi anak-anak yang baik yang sholeh yang beradab memiliki adab maksudnya, kemudian memiliki akhlakul karimah dalam hal ini adalah saksiyah al Islamiyah kepribadian Islam yang bukan hanya sekedar teori tapi sampai diamalkan, bukan hanya sekedar tau tapi sampai tahap pengamalan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Pada Senin, 25 maret 2019 Pukul 10.00 – 11.00 di Kelas

1 B

Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Pukul : 10.00 - 11.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas 1B

Sumber data : Ustadzah Aning Koordinator BPI

Pada hari Senin, 25 Maret 2019. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadzah Aning Koordinator BPI. Ustadzah Aning bertugas untuk menyiapkan pemandu dan followup kegiatan BPI disetiap kelas.

Ustadzah Aning mengatakan BPI kepanjangannya adalah Bina Pribadi Islam. Beliau menjelaskan zaman dulu namanya mentoring dan secara administrasi sedang belajar mengolah, lalu ada perubaruan kurikulum kemudian di namakan dengan BPI. Kalau mentoring itu kesannya orang-orang tidak langsung bisa mengartikan tujuan dari progrmanya namun jika namanya BPI dari kepanjangannya saja sudah bisa diartikan tujuan programnya apa.

Menurut Ustadzah Aning, BPI sudah ada sejak tahun 2005. Konsep kegiatan sudah ada namun namanya masih mentoring, bentuknya klasikal jadi satu kelas gurunya satu seperti pembelajaran biasa. Setelah itu berproses dan menjadi berkelompok dan dilaksanakan pada hari Jumat setelah selesai pembelajaran. Namun ternyata tidak efektif karena banyak orang tua yang sudah menjemput dan waktu kegiatan BPI belum selesai. Anak jadi tidak bisa ikut maksimal.

Ustadzah Aning menjelaskan pada tahun 2014 mulai adanya pembenahan BPI pelaksanaan di masukkan pada jam regular dengan konsep berkelompok, karena kalau setelah pulang seperti yang dulu itu tidak efektif. Latar Belakang sekolah membentuk program BPI menurut Ustadzah Aning adalah dalam rangka menerapkan pendidikan karakter dengan lebih maksimal. Karen ajiika mengandalkan saat pembelajaran dengan jumlah Peserta Didik yang banyak sementara pengajar hanya satu, untuk menempatkan Pendidikan karakter kemasing-masing anak kurang maksimal,

Ustadzah Aning menjelaskan lebih lanjut bahwa BPI penting diadakan di Sekolah yang *Pertama*, dalam rangka pengawalan karakter. *Kedua*, sekolah ingin Peserta Didik itu tidak hanya pintar akademis. Anak-anak selama ini kalau ulangan nilainya bagus-bagus tapi apakah kemudian sampai ke aplikasi. Harapannya ana-anak setelah nilainya bagus juga mereka bener-bener bisa menerapkan mislalnya. Contoh menghormati orang tua jika dibikin soal itu mudah untuk anak mendapat nilai 100. Namun, sekolah berharap nilai yang telah diketahui itu dapat dilanjutkan ke tahap aplikasi kemudian orang tua juga bisa mengawal dan butuh program yang memang kemudian bisa mengawal itu .

Ustadzah Aning menjelaskan bahwa dari BPI, pendamping dapat melakukan evaluasi secara mendalam, misalkan ada anak yang perilakunya di rumah negatif. Pada forum BPI selain ada penyampain materi dan syiar, contoh syiar kemarin menghormati orang tua. Hal tersebut akan di evaluasi di BPI. Apakah sudah dilaksanakan atau belum kemudian nanti anak-anak akan cerita permasalahan yang terjadi di rumah.

BPI dan PAI sebenarnya satu rangkaian proses namun memang ada perbedaan didalam pelaksanaannya. Ustadzah Aning menjelaskan PAI memakai kurikulum Dinas dan juga memakai kurikulum JS IT. Kurikulum Dinas dan JS sangat banyak ada beberapa kurikulum yang sekolah masukkan di BPI seperti kisa walisongo dan beberapa kisah ilmuwan muslim serta materi yang sifatnya aplikatif agar peserta didik tidak hanya tahu teori namun praktiknya juga dapat.

Ustadzah Aning menambahkan dari segi metodologi BPI dan PAI sangat berbeda. PAI merupakan pembelajaran yang bersifat resmi dan klasikal. BPI dikemas dengan pembelajaran yang semi santai dan menggunakan metode klompok-kelompok kecil. Susunan acara dimulai dari tilawah, kukltum, mc, pj snack. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi PJ

kegiatan, disinilah tantangannya untuk melatih anak berani tampil di depan

Menurut ustadzah Aning, BPI sangat penting sekali, beliau menyarankan untuk adanya BPI di setiap sekolah. Menurut beliau, anak-anak itu ketika mau melakukan amal sholeh tidak selalu berjalan mulus pasti ada hambatan yang menyertainya, dengan adanya BPI hambatan yang di alamiah oleh peserta didik dapat terungkap dan dapat diberikan solusi yang tepat.

Ustadzah Aning menyampaikan target yang hendak di capai yakni *pertama* terkait dengan akhlakul karimah. *kedua* anak-anak terbiasa mandiri kemudian percaya dirinya meningkat dengan tugas-tugas yang diberikan, *ketiga* manajemen waktu. Target terakhir ingin membiasakan anak bersikap terbuka dengan masalah yang di alamiah.

Faktor pendukung yang pertama yang dialami selama melaksanakan program BPI ini menurut Ustadzah Aning adalah, Tempat yang memadai namun juga terkadang tidak kondusif, orang tua wali yang setuju dan sepakat dengan program BPI yang dilaksanakan pada jam reguler, Sumber Daya Manusia yang memadai untuk mengampu kelompok – kelompok BPI, adanya mentor yang izin pada saat hari-H menyebabkan koordinator kesulitan untuk mencari pengganti.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Pukul : 11.00-12.00 wib

Lokasi : di depan Ruang Al - Qur'an

Sumber data : Ustadzah Rahmi Pemandu BPI kelas IV

Pada hari Senin, 25 Maret 2019. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadzah Rahmi Pemandu BPI kelas IV. Ustadzah Rahmi bertugas untuk mengisi materi di kelompok.

Ustadzah Rahmi memaparkan Bina Pribadi Islam fungsinya adalah sebenarnya itu bagian dari pengembangan Mata Pelajaran PAI yang tujuannya adalah membina kepribadian anak-anak itu supaya lebih baik lagi. Menurut Ustadzah Rahmi fungsi BPI belum sepenuhnya efektif 100 % karena waktunya sangat terbatas, tujuannya kan pembinaan kepribadian yang sebenarnya itu tidak cukup hanya sekedar pertemuan satu pekan sekali namun harus tiap hari tapi tidak bisa karena terbatas dengan jadwal kegiatan yang lain. Ustadzah Rahmi mengatakan BPI penting sekali, karena saat pelajaran regular tujuannya lebih lebih ke kognitif sementara jika di BPI lebih ke penerapan karakter religius sesjalan dengan tujuan program BPI.

Menurut Ustadzah Rahmi, perubahan anak-anak setelah mengikuti BPI tidak dapat dilihat dalam waktu singkat dan secara langsung, perlu adanya proses dan tahapan. Karena anak-anak kadang tidak stabil emosinya, semangatnya juga naik turun. Namun, program BPI ini merupakan usaha penjagaan dan pembentukan karakter religius.

Ustadzah Rahmi juga menjelaskan bahwa evaluasi dari program BPI ini dilakukan pada setiap akhir semester. Bentuk kontrol yang dilakukan yakni presensi, tata tertib dan tiap kelompok ada konsekuensi ketika terlambat. Pada BPI terdapat lembar *Mutaba'ah* yakni lembar pelaporan ibadah sehari-hari peserta didik, target dari pengisian *Mutaba'ah* tergantung setiap kelompok.

Ustadzah Rahmi juga menambahkan sesi cerita pada kelompoknya. Namun, sifatnya kondisional karena waktunya terbatas jadi lebih fokus ke materi. Peserta didik dapat bercerita namun harus ada hubungan dengan materi. Fungsi dari BPI salah satunya memfasilitasi anak-anak apa terkait hal dan kegiatan apa saja yang tidak mereka dapatkan di pelajaran. Selain sesi cerita Ustadzah Rahmi juga menambahkan sesi bagian terakhir, sesi diskusi akan dikaitkan dengan materi yang disampaikan pada hari itu.

Menurut Ustadzah Rahmi Target dari BPI akhlak dan ibadahnya serta mandiri. Sehingga terbentuk kepribadian

yang islami jadi tidak sekedar anak itu pintar secara akademik tetapi juga berkarakter islami. Ustadzah Rahmi memaparkan bahwa di BPI terdapat jadwal penugasan, yang pertama MC, setelah itu Kultum dan ini adalah wadah untu anak bisa melatih keberanian, ada jadwal snack sehingga dapat melatih anak untuk berbagi dan ada lembar evaluasi atau *Mutaba'ah* sebagai bahan pengontrol.

Ustadzah Rahmi menjelaskan, BPI dilaksanakan 1 pekan sekali, kelompok ustadzah Rahmi menggunakan tempat di Ruang Al-Qur'an 1 kali. Prosesnya pembukaan, murojaah bisa baca al fatihah dan artinya, kultum kemudian materi setelah itu tanya jawab atau diskusi setelah itu makan snack. Terkait materi dan kurikulum PJ kelas yang menagakomodir, Mentor tinggal menyampaikan materinya tiap pekan. Ustadzah Rahmi menggunakan buku PAI dan LKS sebagai bahan ajar penunjnag untuk menyampaikan materi. Ustadzah Rahmi menambahkan bahwa pada kelompoknya penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan ice breaking. Rata-rata metode yang digunakan mentor untuk menyampaikan materi adalah ceramah dan itu sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Ustadzah Rahmi mengatakan, BPI merupakan program yang efektif selain untuk kognitif anak dapat juga dijadikan sebagai perapan dan penanaman akhlak. BPI

merupakan kelompok kecil, sehingga jika ada hal yang ingin di diskusikan bisa lebih mudah dan efektif. Ustadzah Rahmi menambahkan Fasilitas yang memadai dan PJ kelas yang kompeten dalam menyiapkan materi merupakan faktor pendukung. Sementara, waktu yang kurang memadai dan ketertiban administrasi cukup untuk menjadi faktor penghambat pelaksanaan BPI.

Menurut Ustadzah Rahmi sejauh beliau menjadi Mentor di BPI, tidak ada peserta didik yang memiliki minat rendah dalam mengikuti BPI. Karena, ada beberapa faktor yang menjadikan peserta didik selalu antusias dan bersemangat dalam mengikuti BPI, yakni kedekatan mentor . Menurut Ustadzah Rahmi kedekatan Mentor sangat berpengaruh, anak-anak kemauannya banyak ada yang suka bercanda dan ada yang pendiam. Mentor harus pintar-pintar mengelola kelompok, ada waktunya serius dan ada waktunya bercanda. Pertama yang harus yakni merangkai kedekatan. Selain menjalin kedekatan mentor juga wajib mengetahui kepribadian peserta didik. Menurut Ustadzah Rahmi mengetahui kepribadian peserta didik merupakan bagian dari langkah kita untuk sukses menyampaikan materi agar kepribadian anak sesuai dengan materi yang di sampaikan. Kalau tidak mengetahui kepribadian anak Mentor tidak bisa nyaman menyampaikan materi dan anakpun tidak bisa paham akan materi yang disampaikan. Metode yang menarik juga

mempengaruhi karena anak-anak setelah makan siang dan capek. Jadi harus menarik menyampaikannya meskipun tidak harus tiap pertemuan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019
Pukul : 09.00 – 11.00 wib
Lokasi : Ruang Ustadzah It 3
Sumber data : Ustadzah Wiwi Mentor BPI kelas V

Pada hari Selasa, 26 Maret 2019. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadzah Wiwi Mentor BPI kelas V. Ustadzah Rahmi bertugas untuk mengisi materi di kelompok.

Menurut ustadzah Wiwi Bina pribadi islam itu berperan pada sisi islamnya guna penanaman akhlak dan adab untuk dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Ustadzah Wiwi mengatakan keefektifan program BPI secara sempurna belum serratus persen ada yang sudah bagus dan ada yang belum. Jika dilihat secara global sudah lumayan efektif. Ustadzah Wiwi menambahkan BPI sangat berperan penting karena di bagi kelompok kecil di asuh dengan pemandu satu persatu dan ada keberlanjutan dari setiap materi yang ada. Menurut Ustadzah Wiwi pada BPI ada buku

Mutaba'ah yang di isi oleh anak-anak guna memantau ibadah yang dilakukan di rumah.

Ustadzah Wiwi mengatakan, Evaluasi BPI dilakukan tiap akhir semester dan di awal semester ada stadium general semua disatukan dan di arahkan dan di akhir semester itu ada evaluasi perkelas. Jadi materi yang ada berkesinambungan. Ustadzah Wiwi menambahkan bentuk kontrol peserta didik dengan menggunakan *Mutaba'ah*, presensi, dan anak-anak diberi tugas seperti MC, Kultum dan PJ Snack.

Pada kelompok Ustadzah Wiwi, sesi cerita ada namun memang tidak sering. Pada dasarnya BPI itu forum kecil dan akrab Jadi untuk anak-anak yang ngomongnya banyak ya dia memang banyak cerita tapi kalau anak-anak yang ngomongnya sedikit ya dia anteng tapi Mentor selalu meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat. Pada Kelompok Ustadzah Wiwi ada sesi diskusi, disini peserta didik dapat bertanya dan menjawab pertanyaan serta mendiskusikan suatu pokok bahasan dari materi yang telah disampaikan.

Ustadzah Rahmi menjelaskan, target yang hendak dicapai dalam melaksanakan program BPI adalah mereka berislam secara benar karena tidak hanya sekedar teori tapi juga dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan pada BPI adalah materi yang terkait adab dan ibadah. Menurut Ustadzah Wiwi anak-anak sedikit demi sedikit mengalami perubahan tapi ada anak yang memang

prosesnya lama. Anak-anak berbeda dan daya tangkapnya tidak sama ada yang langsung dilaksanakan dan ada yang butuh perhatian lebih dari mentor.

Ustadzah Wiwi menjelaskan, Pelaksanaan BPI 1 pekan sekali. Tergantung mentor dan kesepakatan kelompok. Jika Kelompok Ustadzah Wiwi berganti-ganti tempat, dikelas, di luar atau dikantin jadi tergantung kesepakatan. Untuk urutan kegiatan BPI di kelompok Ustadzah Wiwi sama dengan kelompok yang lainnya. Untuk Materi yang disampaikan ada akhlak, aqidah, ibadah dan muamalah. Ustadzah Wiwi menjelaskan untuk bahan ajar beliau diberi diberi modul dari PJ kelas ada yang besar, ada yang tiap pekan dan buku PAI. Ustadzah Wiwi menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi untuk menyampaikan materi. Semua mentor memiliki metode yang berbeda dalam menjelaskan dan menyampaikan materi. Ustadzah Wiwi mengatakan pada kelompok BPI beliau, keefektifannya baru 60% belum sampai 100% mengingat waktu yang kurang lalu sering keluar kalau hari rabu waktunya itu berkurang untuk pelaksanaan karena terbentur dengan kegiatan yang lain.

Ustadzah Wiwi Mengungkapkan bahwa materi yang tersedia, anak-anak yang antusias serta fasilitas tempat merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan BPI. Sementara faktor penghambat yang Ustadzah Wiwi rasakan yakni waktu yang sebentar, kemudian juga membawa snack.

Satu jam itu sudah digunakan untuk materi, snack dan persiapan karena memang kelompoknya itu tidak satu kelas. Jadi harus mengarahkan anak-anak terlebih dahulu.

Menurut Ustadzah Wiwi anak-anak dikelompoknya memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kelompok BPI. Selain agenda BPI peserta didik ada tes ujian praktik. Ustadzah menambahkan bahwa penting sekali untuk Mentor mengetahui kepribadian anak, karena itu akan berpengaruh dengan kemampuan anak-anak menerima materi. Selain kepribadian, metode penyampaian juga berpengaruh untuk menarik minat peserta didik. Jika dikelompok Ustadzah Wiwi terkadang menggunakan media video, metode tanya jawab dan ceramah. Selain itu terkadang Ustadzah Wiwi mengajak para peserta didik untuk makan-makan di kantin sambil ngobrol.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Pukul : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : Ruang Ustadzah It 3

Sumber data : Ustadzah Ita Mentor BPI kelas V

Pada hari Selasa, 26 Maret 2019. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadzah Ita Mentor BPI kelas V. Ustadzah Ita bertugas untuk mengisi materi di kelompok.

BPI adalah kepanjangan dari Bina Pribadi Islam. Tujuan dari BPI yakni mendukung pembelajaran PAI. BPI berperan penting bagi penerapan dan penanaman karakter religius. Menurut Ustadzah Ita keefektifan program BPI ini belum 100 persen, perlu adanya pengulangan teru-menerus. Karena masih anak-anak mereka masih terus berproses. Setiap kali proses BPI akan di ingatkan terkait adab dan akhlaknya. Ustadzah Ita mengatakan BPI pada kelompoknya menggunakan evaluasi secara tertulis. Pada kelompok BPI ada sesi cerita sesudah materi biasanya ada sesi tanya jawab ke anak-anak dan diskusi tentang masalah yang di hadapi di kelas maupun pribadi.

Ustadzah Ita mengatakan untuk target pada BPI yakni pembiasaan yang mereka harus kuasi di SD, semua ada di SKL JS IT. Sikap kesungguhan mereka menjalankan hal islami kemudian ibadah. Ustadzah Ita mengatakan bahwa BPI dilaksanakan satu pekan sekali diruang kelas. Menurut Ustadzah Ita, adapun tahapan kegiatan dalam melaksanakan BPI yakni pembukaan al fatihah, bersama mentadaburi isinya dengan membaca arti, kultum, materi inti dan diskusi kemudian makan snack. Adapun bahan ajar yang menjadi

penunjang penyampaian materi adalah materi PAI dan Modul-modul terpisah.

Ustadzah Ita mengatakan untuk materi yang disampaikan seputar akhlak, ibadah muamalah, sirah dan aqidah. Metode yang digunakan Ustadzah Ita saat menyampaikan materi adalah Metode ceramah, tanya jawab, pengamatan video dan film serta diskusi. Setiap mentor menurut Ustadzah Ita semua mentor mempunyai metode yang berbeda dalam menyampaikan materi. Ustadzah Ita mengatakan bahwa program BPI sudah efektif, karena menggunakan pendekatan secara personal dalam lingkup yang kecil kedekatan diantara mentor dengan mentee lebih dekat dan pengontrolan juga lebih massif.

Menurut pemaparan Ustadzah Ita yang menjadi faktor pendukung materi yang sudah tersedia dan tempat yang nyaman. Namun, disisi lain materi yang terkadang terlambat untuk dibagikan juga menjadi faktor penghambat pelkasanaan BPI. Ustadzah Ita mengatakan tidak ada peserta didik di kelompoknya tidak ada yang memiliki minat rendah. Ustadzah Ita menjelaskan BPI sangat berperan penting karena dengan adanya BPI mentor lebih mudah menanamkan ke anak-anak tapi tidak hanya dengan BPI kita harus memberikan contoh nyata seperti apa kemudian dievaluasi terus, melalui *Mutaba'ah* ada proses diskusi dan bahan evaluasi. Untuk pemahaman evaluasi mekanismenya adalah

dengan tertulis dan penugasan. Ustadzah Ita juga mengatakan kedekatan mentor dan peserta didik mempengaruhi minat dalam mengikuti BPI. Oleh karena itu penting bagi mentor untuk tau karakteristik anak itu bagaimana dan pendekatan ke anak seperti apa. Agar penyampaian bisa efektif Ustadzah Ita mengatakan metode menarik yang dapat digunakam yakni ceramah, kemudian penjelsan dengan PPT, sesekali di ajak makan di kantin atau nonton film.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, Tanggal :Kamis, 28 maret 2019

Pukul :13.00-14.00

Lokasi : Masjid

Sumber data : Kegiatan BPI kelas IV

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi pada kegiatan BPI kelas IV, yang diselenggarakan di beberapa tempat yakni perpustakaan, ruang kelas dan masjid. Namun, pada hari ini peneliti mengobservasi kegiatan BPI yang berlokasi di masjid.

Masjid merupakan lokasi yang sering dipakai untuk kegiatan BPI, di dalam masjid ada tiga kelompok yang sedang melaksanakan kegiatan BPI. Peneliti mengobservasi kelompok yang didampingi oleh ustadzah Aning.

Tepat pukul 13.00 anak-anak sudah siap di masjid untuk memulai kegiatan BPI, mentor/pendampingpun sudah memulai memberi arahan kepada peserta didik yang diampunya. Pada kegiatan BPI peserta didik dan pendamping/mentor duduk melingkar. 1 kelompok terdiri dari 11 orang atau lebih.

Setelah selesai mempersiapkan dan mengkondisikan peserta didik, mentor/pendamping kelompok mengingatkan MC untuk memulai acara. Peserta didik yang bertugas sebagai MC pada hari ini membacakan susunan acara pada hari ini. Setelah itu Mc membuka acara dengan basmalah dan salam.

Acara selanjutnya yakni, murojaah Surah Al-Fatihah beserta artinya. Mentor/pendamping memimpin peserta didik untuk memulai membaca surah al-fatihah beserta artinya. Setelah selesai, MC kembali membacakan acara selanjutnya yakni Kultum.

Peserta didik yang bertugas kultum pada hari ini, membacakan kultum yang telah di persiapkan dirumah. Setelah selesai, mentor/pendamping menanggapi kultum

yang telah disampaikan dan menanyakan jika ada peserta didik yang ingin bertanya terkait materi kultum yang telah disampaikan.

MC yang bertugas kembali membacakan susunan acara berikutnya. Acara berikutnya adalah materi yang akan disampaikan oleh mentor/pendamping kelompok.

Mentor membuka materi kali ini dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam, setelah itu mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah beri, tak lupa mentor mengajak peserta didik untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW. Sembari mentor membuka materi, peserta didik yang bertugas membawa snack hari ini membagikan snack yang telah dibawanya dari rumah.

Materi hari ini tentang kepribadian yang dimiliki oleh wali songo. Sebelum masuk ke materi mentor mengingatkan materi kemarin yakni perjalanan wali songo yang mengenalkan Islam ke tanah Jawa. Setelah itu mentor masuk ke materi hari ini.

Mentor/pendamping menyampaikan bahwa wali songo itu memiliki kepribadian yang baik, diantaranya adalah.

1. Aqidah yang lurus
2. Ikhlas Beribadah
3. Menjadikan Rasulullah sebagai panutan.

4. Menjadikan Al-Qura'an dan Sunnah sebagi pedoman hidup.
5. Selalu berlapang dada.

Mentor juga menjelaskan ketika kita menjadikan Rasulullah sebagai panutan kita harus

maenjadi orang yang,

1. Bertakwa
2. Berusaha menyukai apa yang Rasulullah suka
3. Berdoa disetiap aktivitas yang kita jalankan.

Mentor juga aktif melakukan kegiatan tanya jawab disela-sela materi yang sedang

disampaikan. Setelah selesai materi mentor/pendamping kelompok menanyakan jika ada yang belum paham silahkan bertanya. Sembari menunggu pertanyaan peserta didik mengisi lembar *Mutaba'ah Yaumiyah*/ ibadah sehari-hari peserta didik selama sepekan sebelumnya.

Setelah itu, 15 menit sebelum ditutup peserta didik diberi waktu untuk memakan snack yang telah dibagikan. Mentor/pendamping kelompok menyampaikan syiar untuk pekan depan yakni “Sholat Sunnah badiyah maghrib sebanyak 2 rakaat” Syiar ini kan diperiksa pada pekan depan saat pertemuan selanjutnya.

Setelah menyampaikan dan menasehati peserta didik tentang adab dan akhlak mentor/pendamping kelompok

menutup materi pada hari dengan salam kemudian mengembalikan acara pada MC yang bertugas.

MC menutup acara dengan sama-sama membaca hamdalah dan doa penutup majlis serta diakhiri dengan salam.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019

Pukul : 08.00 - 09.30 wib

Lokasi : Ruang BK

Sumber data : Ustadz Hermawan Mentor BPI kelas IV dan V

Pada hari Kamis, 28 maret 2019. Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ustadz Hermawan Mentor BPI kelas IV dan V.

Menurut Ustadz Hermawan BPI itu kepanjangan dari Bina Pribadi Islam, Mentoring untuk anak-anak yang akan dikuatkan dengan akhlaknya. Nah akhlak anak-anak ini akan dikuatkan dengan perkelompoknya jadi BPI adalah penguatan tentang aqidah anak-anak, pengetahuan agama lewat kehidupan mereka jadi contohnya ada beberapa materi yang dikehidupan sehari-hari harusnya

mereka dapatkan seperti bagaimana karakteristik menjadi muslim sejati ada qowiyul jism ada fisik yang qowi dan akal yang kuat.

Fungsi dari BPI adalah bagaimana anak-anak bisa mengaplikasikan materi yang telah kita sampaikan di kehidupan sehari-hari dari mulai di rumah dan di sekolah anak-anak mampu menerapkan materi yang telah disampaikan. Sementara tujuan BPI adalah membentuk karakter anak-anak yang akan membawa mereka agar lebih baik lagi.

Ustadz Hermawan mengatakan, Keberhasilan BPI kalau secara keseluruhan belum, masih sekitar 60 persen dan itu akan terus dipantau. Sebenarnya kalau perilaku sikap akan terus dipantau karena sikap ini terus menerus dan merupakan kebiasaan. Dan memang targetnya tidak harus banyak. Ustadz Hermawan memberikan salah satu contoh materi, misal macam-macam dan adab makan, minimal hal-hal yang mudah dilihat. Adab makan menggunakan tangan kanan memakai Bismillah dan itu biasanya akan diterapkan saat makan Terus mengingatkan. Jadi kalau itu menjadi efektif ya program BPI Cuma kalau itu menjadi target 100 persen berhasil belum. Pihak sekolah akan terus mengupayakan.

Ustadz Hermawan menjelaskan, Kontrol Peserta Didik dimulai dari kelas masing-masing jadi

sebetulnya konteks BPI ini mengingatkan di setiap kelas kaena mereka jelas kan kelasnya ya kelas 5 kelas 6 nah itu akan kembali ke guru kelas sendiri selain mentor juga. Ustadz Hermawan menjelaskan bahwasanya pada Program BPI itu ada yang namanya Lembar *Mutaba'ah*, lembar yang berisi laporan ibadah harian peserta didik.

Program Mentoring ini juga berisi sesi diskusi dan sebenarnya tidak di kasih sesi pun mereka sudah cerita sendiri. Urutan kegiatan pada proses BPI adalah pembukaan mc ada yang jadi moderator dan kultum setelah itu mentor menyampaikan materi baru , setelah materi baru itu terkadang ada sesi diskusi. Setelah sesi diskuis ada makan-makan yang peserta didik bawa dari rumah. Jadwal yang membawa makanan ini bergantian dan mereka tidak diperbolehkan membeli makanan di sekolah namun membawa dari Rumah. Dikhawatirkan jika membeli makanan dari rumah anak-anak waktunya akan habis karena kelompok BPI itu banyak.

Ustadz Hermawan menjelaskan target yang hendak di capai dalam program BPI, *Pertama* merubah perilaku anak agar lebih islami, *Kedua* menjadikan anak-anak tidak hanya paham akan tentang melakukan sesuatu yang menurut Islam di anjurkan tapi dia juga mampu untuk melakukan aplikasi, contohnya berwudhu, saat berwudhu terkadang anak-anak jika tidak dilihat ustadz ustadzah

wudhunya sembarangan. Hal-hal seperti itulah yang ingin ditanamkan dan punya tujuan yang targetnya anak-anak meskipun tidak dilihat tapi mereka bagus secara wudhunya secara sholat. Ustadz Hermawan juga menambahkan setelah mengikuti BPI adab dan akhlak anak-anak itu berangsur-angsur membaik, hal ini terlihat pada waktu taklim saat mereka masuk masjid bagaimana, cara mereka untuk makan siang harus dihabiskan atau tidak. Anak dikatakan religius ini tidak ada standardnya namun tolak ukurnya dilihat dari Jadi perilaku sesuai dengan Islam, adab dan akhlaknya baik.

Ustadz Hermawan menjelaskan BPI dilaksanakan satu pekan sekali, tempat biasanya di masjid dan tergantung perkelompok ingin dimana yang perlu di antisipasi ruangnya tidak boleh barengan minimal 3 kelompok nanti akan mengganggu yang lain. Tahapan kegiatan BPI menurut Ustadz Hermawan yakni *pertama* membaca al fatihah dan artinya, *kedua* membaca surat yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan kelompok, *ketiga* pembukaan mc membersmai dari awal hingga akhir, *keempat* kultum dari anak-anak setelah kultum penyampaian materi lalu lima belas menit sebelum jam dua mengerjakan sesuatu terkait pemahaman materi, dengan berbagai metode baik lisan maupun tulis.

Ustadz Hermawan menambahkan materi yang biasanya diberikan adalah akhlak, wali songo, adab kedua orang tua, adab makan, adab berteman dan adab itu yang kita ajarkan. Untuk bahan ajar penunjang Mentor biasanya dari buku PAI, materi dari Koordinator BPI dan PJ perkelas nah biasanya itu ada materi baru yang tidak ada di buku PAI.

Metode yang digunakan Ustadz Hermawan dalam menyampaikan materi adalah Metode story telling. Karena dirasa lebih mengena dan menarik. Sehingga anak-anak tidak bosan dan fokus mendengarkan. Setiap mentor punya metode yang berbeda untuk mrnyampaikan materi tergantung kreatifitas dan disesuaikan dengan kondisi kelompok.

Evaluasi BPI dilaksanakan setiap akhir semester yang berisi kendala dan solusi serta masukkan dan rencana kedepannya. Faktor pendukung BPI adalah 1. Keantusiasan anak-anak 2. Guru kelas yang aktif bekerjasama dalam mengawal dan melakukan kontroll sikap peserta didik 3. Mentor yang berkompeten untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor penghambat menurut Ustadz Hermawan adalah mentor izin namun tidak menyampaikan ke yang lain dan anak-anak terlalu sibuk dengan snack bawannya.

Peran BPI sebetulnya menguatkan karakter karakter yang sudah dipelajari di sekolah, kemudian yang kedua menjadikan anak-anak juga tidak bosan dengan penguatan materi di kelas, di kelaskan Peserta Didik nya banyak, kalau di BPI mereka bisa diskusi dan berbagi.

Pertama diteruskan karena ini adalah program baik yang bisa menggali peserta didik perkelas, kedua anak-anak lebih terbuka daripada dia mengikuti di kelas karena mentor salah satu tugasnya adalah bagaimana menggali yang tadi disampaikan pribadi-pribadi anak-anak karena biasanya di dalam BPI mentor sudah mengetahui *troubel* makernya mereka itu siapa saja nah itu yang kemudian dipegang dan dikuatkan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 maret 2019

Pukul : 10.00-10.30 wib

Lokasi : Ruang Al Qur'an Lt 1

Sumber data : Ustadzah Efa Pemandu BPI kelas V

Ustadzah Efa mengatakan, BPI adalah Bina Pribadi Islam. Fungsi dan tujuan dari BPI menurut Ustadzah Efa adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak dalam artian Pendidikan Karakter. Paham akan Islam dan adab,

bagaimana cara mengenal Allah. Untuk dikelompok Ustadzah Efa difokuskan untuk ke Allah dulu yang pertama ketika paham tentang Allah, kemudian pasti akan baik sholatnya, selanjutnya sikap kepada Orang Tua dan teman. Kalau anak itu paham Allah dia akan takut dengan Allah. Memberikan penanaman karakter islam adab dan pemahaman Islam sehingga mereka paham betul harus bagaimana sebagai seorang muslimah .

Ustadzah Efa menjelaskan, Pelaksanaan BPI mengambil jam khusus dari Mapel PAI salah satu waktu khusus untuk BPI dan ruangan yang di bagi-bagi. Guru sebagai pembina BPInya. Aslinya itu materi PAI kemudian dikemas dengan sebagaimana mungkin akan berkembang dan materinya beragam. Menurut Ustadzah Efa BPI sangat penting dan harapannya dari materi-materi itu anak-anak bisa terbentuk sesuai yang disampaikan. Ustadzah Efa menyampaikan Perubahan perilaku yang terjadi pada setiap anak belum terlalu terlihat, karakter religius butuh proses dan harus selalu di tanamkan. Anak-anak terkadang lupa dan harus terus di ingatkan. Pada kelompok ustadzah Efa bentuk evaluasinya adalah penugasan, PR/syiar untuk dijalankan dirumah. Pada saat BPI, akan di evaluasi apakah tugas yang diberikan telah dijalankan. Selain itu ada lembar *Mutaba'ah* yang berisikan laporan ibadah ketika peserta didik dirumah.

Ustadzah Efa menjelaskan, bahwa pada saat materi ditengah-tengah pasti ada peserta didik yang bercerita. Cerita terkait permasalahan sehari-hari di rumah dan di sekolah. Menurut Ustadzah Efa target yang hendak di capai adalah Materi yang disampaikan dapat di pahami, dicermati dan di masukkan kedalam hati. Agar ketika sudah keluar dari lingkungan SDIT harapannya anak-anak dapat mewarnai teman-temannya di lingkungan baru.

Menurut Ustadzah Efa Program BPI sudah berjalan dengan efektif, karena BPI merupakan program penanaman keislaman dan akhlak. Adapaun faktor pendukung yang dirasakan oleh Ustadzah Efa adalah pihak yayasan, kepala sekolah dan jajaran guru yang mendukung penuh adanya program ini. Ustadzah Efa mengatakan faktor penghambat yang dirasakan yakni Latar belakang orang tua yang berbeda, karakter anak yang berbeda. Terkadang di sekolah anak sudah dapat pemahaman namun di rumah tidak di teruskan. Kebiasaan anak yang memang harus kita pola. Kendalanya konsentrasi anak dan tempat yang memang harus berbagi dengan yang lain jadi kurang fokus karena suara yang bersamaan.

Menurut Ustadzah Efa bagaimana memahami anak-anak dengan materi BPI dan selalu mengingatkan ketika anak-anak diluar koridor. Forum evaluasi dan mengingatkan bagi anak-anak. Efektifnya BPI ada di bagian situ. Ustadzah

Efa mengatakan kedekatan mentor dengan peserta didik juga penting, kalau anak sudah tidak suka pasti dia akan membuat jarak, dan akan memprovokasi teman yang lain untuk tidak mendengarkan materi dari mentornya. Jadi mentor harus berusaha untuk selalu dekat dengan peserta didik. Ustadzah Efa juga mengatakan mentor harus mengetahui kepribadian peserta didik.

Ustadzah Efa memiliki harapan awalnya terpaksa tapi punya keinginan baik untuk melaksanakan. Dan mereka harus jujur dalam mengisi lembar evaluasi dan *Mutaba'ah*. Ustadzah Efa menekankan untuk selalu jujur walau belum sholat tidak usah malu dan takut kalau ustadzah nasehatin harus didengarkan. Ustadzah Efa juga menjelaskan ketika materi yang disampaikan bisa dipahami dan bisa masuk ke hati paling dalam. Ketika sudah didengarkan selanjutnya bisa sampe paham dan melaksanakan hal itu. Bahagia itu ketika menyampaikan anak-anak itu menyimak dengan baik, harapannya ketika sudah tidak ada program BPI di sekolah lanjutan ini ya tetap akan di bawa nilai-nilai yang telah dipelajari.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 4 April 2019

Pukul : 11.00-12.00 wib

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Ustadzah Rohma Pemandu BPI Kelas IV

Menurut Usatdazah Rochma, Bina pribadi islami adalah membina para peserta didik membentuk karakter yang mana memiliki *saksiyah* keIslaman atau kepribadian islam karena itu menjadi dasar bagi seorang muslim dalam menginternalisasi nilai-nilai yang mana sejak dini itu harus dilakukan sejak dini. Ustadzah Rohma menambahkan Fungsi dan tujuan dari dilaksanakannya BPI adalah, pembentukan karakter yang lebih intens peserta didik juga akan banyak mengenal berbagai materi yang mana titik tekan materi itu tidak hanya berhenti di isi dalam arti materi yang sudah di ajarkan tetapi para mentor memberikan khasanah yang lain yang mana berupa paengayaan yakni pembelajaran akhlak.

Ustadzah Rochma menjelaskan terkait keefektifan progrsm BPI, menurut beliau belum optimal terkadang anak-anak kadang terkondisi kadang tidak dan pembagian waktu dan menentukan pembagian kelompok itu yang menentukan bahwa grup itu produktif dalam artian dia progressnya maksimal atau tidak. Secara umum apa yang dilakukan di BPI cukup efektif. Anak-anak itu minimal sudah di pahami dan guru juga mengingatkan lebih mudah. Lebih lanjut Ustadzah Rohma memberikan perumpamaan 10 anak

dengan 30 anak, akan lebih mudah menghandle yang 10 anak dibandingkan dengan satu kelas yang berisi 30 anak.

Pada kelompok Ustadzah Rochma, beliau melakukan penerapan karakter religius dengan cara bercerita tentang cerita hikmah tentang pendidikan karakter . Porsi Pendidikan Karakter lebih banyak namun pendidikan karakter diRPP secara teknis guru itu cuma membuka dengan basmalah berdoa. Tetapi kalau karakter di BPI itu lebih secara utuh bagaimana anak itu mengenal tentang keutamaan ilmu, keutamaan dzikir dan sikap duduk.

Ustadzah Rochma menjelaskan pelaksanaan BPI yakni ada mc, kultum, tilawah, guru memberikan materi ada feedback kemudian nanti peserta didik mencatat dan mengisi *Mutaba'ah*. Adapun target pelaksanaan BPI yakni pembentukan kepribadian muslim yang dia menuju akhlak yang mulia. Ustadzah Rochma menambahkan tiap anak berbeda ada yang kooperatif menerima materi dan melakukan perubahan-perubahan dan ada juga yang arena kan sebenarnya kurikulum terpadu itu tidak hanya di sekolah di rumah dan dilingkungan itu juga mendukung. Merubah diri itu kan jauh lebih mudah karena keinginan nah kalau begiu sudah pasti dia akan memilih lingkungan yang mendukung dengannya, nah kalau anak kan belum bisa seperti itu. Anak itu guru punya peran orang tua lebih berperan karena dia yang sering

bertemu anaknya terus masyarakat membentuk dia seperti apa. Jadi tiap anak punya progress berbeda yang tergantung lingkungan sosial di sekolah dukungan orang tua kesinambungan antara yang disampaikan ustadzah juga menjadi hal yang penting bagi orang tua untuk diajarkan pada anak dan lingkungan masyarakatnya.

Menurut Ustadzah Rochma, materi yang disampaikan pada pelaksanaan BPI terdapat apad buku PAI, yang berisi tentang akhlak, keutaman ilmu, mengenal para nabi dan rasul, mengenal sejarah Islam melalui wali songo, sikap peduli kasih sayang tanggung jawab di rumah sekolah dan masyarakat. Lebih ke aqidah ada ibadah ada akhlaknya ada jadi lengkap.

Ustadzah Rochma saat menyampaikan materi menggunakan metode Story Telling. Ustadzah Rochma menambahkan keefektifan program BPI tergantung kepada seorang guru atau pembimbing melakukan sesuatu pada anak didiknya, peserta didik ada rasa *interest* terhadap BPI orang tuanya juga punya kepentingan. Jadi program BPI ini agar bisa lancar dibuat grup yang namanya mulia *parenting school* yang mana orang tua dapat mengkaji ilmu. Sesulit apapun anaknya akan lebih mudah di arahkan. Jadi bisa optimal bila kesinambungan itu ada karena yang namanya hidup itu keterpaduan kalau ada satu sisi putus maka tidak akan pernah bisa tersambung.

Ustadzah Rochma menjelaskan, faktor pendukung yang dapat membuat anak bersemangat itu jika ada snack dan reward. Ada anak yang butuh perhatian itu pasti agak butuh penanganan khusus. Tempat cukup memadai tapi kalau ada tempat yang lebih enak ya bisa juga. Waktu jadikan waktunya siang jadi kondisinya anak-anak agak mengantuk, tapi sebenarnya tidak jadi kendala utama. Ustadzah Rochma juga menambahkan, dengan BPI perilaku dan sikap peserta didik sedikit demi sedikit berubah kearah yang lebih baik. Ustadzah Rochma bercerita dulu beliau punya anak didik susah sekali disuruh sholat. Sewaktu BPI ustadzah Rochma menambahkan cerita tentang bagaimana manusia itu meninggal, tentang hari kiamat tentang hari akhir tentang dosa biasanya kan bisa memanggil hikmah dari cerita yang disampaikan. Setelah itu orang tua dari peserta didik tersebut menghubungi Ustadzah Rochma dan berkata Nabila sekarang sudah mau sholat tanpa di suruh.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 10 April 2019

Pukul : 12.30-13.40 wib

Lokasi : Ruang Al Qur'an

Sumber data : Ustadz Luthfi Pemandu BPI Kelas IV

Ustadz Luthfi menjelaskan bahwa BPI adalah Bina Pribadi Islam. Fungsi dan tujuan untuk membina pribadi dari peserta didik untuk menjadi generasi yang lebih Islami sesuai dengan judulnya. Ustadz Luthfi mengatakan Selama satu tahun ini karena baru satu tahun mengampu BPI minimal 30 persen materi yang sudah dikuasai oleh peserta didik atau di amalkan contohnya terkait adab kemudian kisah yang bisa di ambil nilai positifnya selain dari itu mungkin ada beberapa anak yang belum mengamalkan tergantung dari pribadi masing-masing

Menurut ustadz Luthfi BPI ikut andil dalam memberikan penanaman karakter anak-anak karena memang sedikit banyak membantu untuk pembentukan karakter, Ustadz Luthfi mengatakan untuk evaluasi sikap belum ada perubahan yang signifikan karena BPI hanya berjalan 1 pekan sekali, lebih banyak kalau untuk keberhasilan BPI itu harus berjalan setiap hari karena penanaman karakter itu tidak hanya terkhusus pada waktu-waktu tertentu, penanaman karakter itu harus setiap waktu dan mengingatkan anak-anak.

Ustadz Luthfi menjelaskan target BPI disesuaikan level kelas, mereka di berikan target masing-masing untuk dikelas 4 target-targetnya adalah tentang adab. Ustadz Luthfi menjelaskan bahwa tahapan kegiatan BPI adalah Pembukaan, pembagian tugas peserta didik, ada yang bertugas menjadi MC, Kultum dan ada tugas untuk dikerjakan lalu penutup,

ada haflah dan makan bersama. Ustadz Luthfi menambahkan bahwa bahan ajar pendukung sementara masih memakai buku PAI. Kemudian ada modul dan Al Quran dan Usatdz Luthfi menggunakan metode diskusi dan menelaah buku penugasan.

BPI ini termasuk bagian dalam pembentukan karakter, menurut Ustadz Luthfi sudah membantu tidak seluruhnya namun sebagian. Ketika Peserta Didik yang kooperatif setiap kegiatan BPI, harus ada niat yang lurus. Pengkondisian anak merupakan faktor penghambat bagi Ustadz Luthfi.

Ustadz Luthfi menjelaskan sudah masuk dalam bagian pembentukankarakter karena BPI juga mendorong anak-anak mengenal agama Islam, bagaimana anak-anak menjadi sholeh dan sholehah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V I : Dokumentasi Kegiatan



Sesi makan snack BPI kelas IV di Ruang Perpustakaan



Sesi Tilawah BPI kelas IV di Ruang Kelas



Sesi Materi inti BPI kela IV di Masjid It 2



Sesi Kultum BPI kelas IV di Masjid It 1



Wawancara dengan Pendamping



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Silahkan sampaikan dengan bahasa anak-anak)

10 Karakter Muslim Sejati



Apakah kalian pernah berpikir seperti apa muslim sejati itu? Bagaimanakah sosoknya? Seorang muslim sejati bisa diibaratkan seperti sebuah pohon. Akarnya kuat menghunjam. Batangnya kuat menjulang, demikian pula dahan dan bahkan ranting-rantingnya. Daun-daunnya lebat. Dan setiap musim menghasilkan buah yang banyak dan manis rasanya.

Akar-akar yang kokoh tersebut adalah salimul 'aqidah (aqidah yang lurus), shahihul 'ibadah (ibadah yang benar), dan matnul khuluq (akhlaq yang mulia). Ibarat akar sebuah pohon, tiga karakter inilah yang akan menopang karakter-karakter lainnya. Karakter-karakter baik tidak akan mampu tumbuh dengan baik jika tiga karakter dasar ini rapuh. Adapun batang, dahan, ranting, dan daun-daunnya adalah potensi-potensi diri yang tumbuh dengan baik, yang meliputi karakter qawiyul jism (fisik yang kuat), mutsaqqaful fikr (berwawasan luas), mujaahidun linafsihi (pengendalian diri), harisun 'ala waqtihi (menjaga waktu), munazhzhmun fii syu'unihi (tertib dalam setiap urusan), dan qadirun 'ala kasbi (mampu mencari nafkah). Sedangkan buah yang bisa dipetik setiap musim adalah karakternya yang nafi'un lighairihi (memberi manfaat bagi orang lain). Semua karakter tadi jika dikumpulkan berjumlah sepuluh. Itulah sepuluh karakter muslim sejati. Dan berikut ini uraian singkat mengenai masing-masing karakter tersebut.

Pertama, salimul 'aqidah (aqidah yang lurus). Seorang muslim sejati memiliki aqidah yang kokoh, yang tidak bercampur dengan sedikit pun keraguan dan kesyirikan. Tidak pula bisa diombang-ambingkan dan dibuat gelap mata oleh sulitnya kehidupan. Ia ridha Allah sebagai tuhan, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai nabi dan rasulnya. Ia beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir-Nya. Keimanannya bukan pula hanya pengakuan di bibir saja, namun terpatir kuat dalam hati dan dipraktikkan dalam segenap perilakunya. Itulah iman yang sebenarnya, yang tidak hanya sekadar 'percaya', namun juga benar-benar mewujudkan dalam sikap dan perilaku.

Kedua, shahihul 'ibadah (ibadah yang benar). Diatas aqidah yang kuat, seorang muslim senantiasa giat beribadah. Ibadahnya pun benar-benar ditunaikan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Untuk ibadah-ibadah yang bersifat ritual (mahdhah), ia hanya mengikuti contoh tauqifi (apa adanya) dari Rasulullah, tidak menambah-nambahi dan tidak pula mengurangi. Sedangkan untuk ibadah-ibadah yang bersifat muamalah (ghayr mahdhah), ia senantiasa

berkreasi dan berinovasi dengan menyandarkannya pada bingkai (manhaj) yang telah dituntunkan oleh Rasulullah.

Ketiga, matnul khuluq (akhlaq yang mulia). Dengan aqidah yang kokoh dan ibadah yang giat, muncullah akhlaq yang mulia pada diri seorang muslim, ibarat mutiara yang indah dan berkilau. Akhlaq meliputi keadaan hati seseorang dan juga suluknya (moralitas, perilaku, dan adabnya). Hati seorang muslim adalah hati yang bening, yang bersih dari segala bentuk penyakit hati, dan bahkan dipenuhi dengan sifat-sifat yang mulia seperti ikhlas, tawakkal, sabar, ridha, cinta kasih, dan sebagainya. Adapun suluk seorang muslim adalah suluk yang terpuji dan menawan, yang muncul dari dirinya secara spontan karena telah menjadi kebiasaan yang tak terpisahkan dari kepribadiannya.

Keempat, qawiyul jism (fisik yang kuat). Seorang muslim sejati tidak akan menelantarkan keadaan tubuhnya. Ia senantiasa menjaga agamanya tubuhnya sehat dan bugar. Ia selalu berusaha mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan, dan membiasakan pola hidup sehat. Bahkan, ia juga melatih tubuhnya agar memiliki stamina yang kuat, dengan cara rajin berolahraga. Ia sadar, dengan tubuh yang sehat, bugar, dan kuat, ia akan mampu menjalankan ibadah dengan lebih baik.

Kelima, mutsaqqaful fikr (berwawasan luas). Seorang muslim sejati juga senantiasa memperhatikan akal pikirannya. Ia benar-benar bersyukur nikmat akal pikiran dengan cara terus mengasah kecerdasannya dan memberinya ilmu dan wawasan baru. Tidak hanya ilmu mengenai agamanya, tetapi juga wawasan umum yang perlu diketahui. Ia tidak pernah berhenti belajar, karena ia tahu bahwa menuntut ilmu itu minal mahdi ilal lahdi 'dari lahir sampai mati'.

Keenam, mujaahidun linafsihi (pengendalian diri). Pada diri manusia terdapat nafsu yang senantiasa condong pada kemewahan dan kesenangan dunia, dan senantiasa mendorong manusia untuk melakukan berbagai macam keburukan. Seorang muslim sejati adalah seseorang yang bisa mengendalikan segala dorongan tersebut dan mengendalikan dirinya. Allah Ta'ala berfirman, "Adapun barangsiapa yang takut akan kebesaran Tuhannya dan sanggup menahan dirinya dari ajakan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat kembalinya." (QS An-Nazi'at: 40-41)

Ketujuh, harisun 'ala waqtihi (menjaga waktu). Waktu adalah kehidupan itu sendiri. Jika waktu telah bergerak, ia tidak akan mampu dimundurkan meski hanya satu detik saja. Untuk itu, seorang muslim sejati benar-benar perhatian dengan waktu. Ia tidak pernah menyia-nyaiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi hal-hal yang buruk. Ia tahu bahwa kewajiban yang mesti ia tunaikan lebih banyak daripada waktu yang ia miliki. Untuk itulah, ia benar-benar cermat dalam mengatur waktu yang ia miliki.

Kedelapan, munazhhamun fil syu'unihi (tertib dalam setiap urusan). Seorang muslim sejati bukanlah orang yang suka melakukan segala sesuatu dengan asal-asalan. Ia senantiasa menunaikan urusan dan pekerjaannya dengan baik. Prinsip yang senantiasa ia pegang adalah ihsan dan itqan dalam beramal 'melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya'. Dengan begitu iapun akan menjadi muslim yang berprestasi, beretos kerja tinggi, dan berkinerja jempolan.

Kesembilan, qadirun 'alal kasbi (mampu mencari nafkah). Seorang muslim sejati bukanlah seorang pengemis dan peminta-minta. Ia senantiasa berusaha untuk bisa mandiri. Ia

Materi BPI kelas 5 SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
Pekan ke 4 bulan Januari 2019

Kesembilan, qadirun 'alal kasbi (mampu mencari nafkah). Seorang muslim sejati bukanlah seorang pengemis dan peminta-minta. Ia senantiasa berusaha untuk bisa mandiri. Ia pun tahu bahwa tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Untuk itu iapun giat bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya dan bisa berinfatq di jalan Allah.

Kesepuluh, nafi'un lighairihi (memberi manfaat bagi orang lain). Dengan segala potensi dan kapasitas yang dimiliki, seorang muslim sejati pasti bermanfaat bagi masyarakat. Ia pasti bisa berkontribusi untuk umat dengan segala kelebihan yang ia miliki. Ia bukanlah orang yang 'adanya sama dengan tidak adanya', atau orang yang 'adanya tidak menambah dan tidak adanya tidak mengurangi', apalagi orang yang 'adanya tidak diinginkan dan tidak adanya senantiasa diharapkan'. Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lainnya."

Demikianlah sekilas mengenai sepuluh karakter muslim sejati. Mari kita senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri kita, sehingga bisa memenuhi kesepuluh kriteria ini. Dengan menjadi muslim sejati, kita akan lebih siap untuk berkontribusi dalam memperjuangkan agama Allah. Inshaallah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI : Pengajuan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : B-314/Un.02/PGMI/PP.00.9/5/2018

07 Mei 2018

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi.

Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : An Nisaa Damayanti

NIM : 14480068

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN PEMBINAAN PRIBADI ISLAM
(MENTORING) PADA SISWA KELAS ATAS SDIT LUQMAN AL-
HAKIM YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


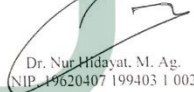
an. Ketua Program Studi PGMI
Sekretaris

Nur Hidayat




Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.


Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal

	
<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, faks. (0274) 519734 e-mail: tarbiyah@uin_suka.ac.id</p>	
<p>BUKTI SEMINAR PROPOSAL</p>	
Nama Mahasiswa	: An Nisaa Damayanti
Nomor Induk	: 14480068
Program Studi	: PGMI
Semester	: IX
Tahun Akademik	: 2018/2019
Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS ATAS DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA"
Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 25 September 2018	
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.	
<p>Yogyakarta, 25 September 2018 Moderator  Dr. Nur Hidayat, M. Ag. NIP. 19620407 199403 1 002</p>	
<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>	

Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <small>Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ E-mail : rik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281</small>		
Nomor	: B-712 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019	26 Februari 2019
Lamp.	: 1 Bendel Proposal	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth : Kepala SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta</p> <p>Assalamu'alaikum wr. wb.</p> <p>Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI Pada Siswa Kelas Atas", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :</p> <p>Nama : An Nisaa Damayanti NIM : 14480068 Semester : X (Sepuluh) Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Alamat : Gg Delima no. 2, Muja-Muju, Yogyakarta . untuk mengadakan penelitian di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.</p> <p>Adapun waktunya mulai tanggal : Maret 2019- April 2019</p> <p>Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum wr. wb.</p>		
		<p>a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <p> (Berlangsang)</p> <p></p>
<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dekan (sebagai laporan)2. Kaprodi PGMI3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)4. Arsip		

Lampiran IX

 YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM
TERAKREDITASI : "A"
Alamat : Jl. Timoho II, Gg. Delima No.2, Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 542928

SURAT KETERANGAN
No : 088/ S.Ket.SDIT-LIH/ V / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDIT Luqman Al Hakim Timoho Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : An Nisaa Damayanti
NIM : 14480068
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : PGMI

Telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam rangka menyusun Tugas Akhir. Dengan judul penelitian " Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam Pada Siswa Kelas Atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta ".

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Kepala Sekolah


Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag



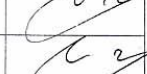




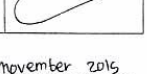

Lampiran IX : Kartu Bimbingan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

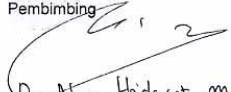
FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR


Nama Mahasiswa : An Nisaa Damayanti
 Nomor Induk : 14480068
 Jurusan : PGMI
 Semester : XI
 Tahun Akademik : 2019/2020
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS ATAS DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30/12-2019	1	Revisi hasil sempuro	
2	1/1-2020	2	Revisi hasil sempuro	
3	7/2-2020	3	Revisi akhir	
4	3/2-2020	4	Acc penelitian	
5	10/3-2020	5	Revisi hasil Penelitian	
6	29/10-2020	6	Revisi Bab I	
7	25/11-2020	7	Revisi Bab I & II	
8	26/11-2020	8	Revisi bab IV	
9	19/11-2020	9	Acc Sidang	

Yogyakarta, 28 November 2020
 Pembimbing


 Dr. Nur Hidayat, M.Ag
 NIP. 19620207 199403 1002

Lampiran X : Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian

 YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM
TERAKREDITASI : "A"
Alamat : Jl. Timoho II, Gg. Delima No 2, Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 542928

SURAT KETERANGAN
No : 088/ S.Ket.SDIT-LIH/ V / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

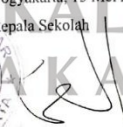
Nama : Ulf Fatkhiyah Mahmud, S.Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDIT Luqman Al Hakim Timoho Yogyakarta


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : An Nisaa Damayanti
NIM : 14480068
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : PGMI

Telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam rangka menyusun Tugas Akhir. Dengan judul penelitian " Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam Pada Siswa Kelas Atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta ".

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Kepala Sekolah

Ulf Fatkhiyah Mahmud, S.Ag



Scanned with
Scanner

Lampiran XI: Sertifikat OPAK



Lampiran XII : Sertifikat SOSPEM

Nomor: UIN/02/R3/PP/00.9/30/4/2014


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AN NISAA DAMAYANTI
NIM : 14480068
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Xogiyakarta, 2 September 2014
a.n. : Rektor
Wakil Rektor Bidang Ketenagaan dan Kerjasama


Dr. H. Maktudin, M.Ag.
NIP. 19630716 1991031.001

Lampiran XIII : Sertifikat PKTQ

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 385/B-2/PKTQ/FTTK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

AN NISAA DAMAYANTI

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

an. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP.19740315 199803 1 004

Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
A. Saifuddin Puati
NIP.12490001

Nilai
B

Lampiran XIV : Sertifikat Lectora



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.IHPP.00.9/463/2015

Diberikan kepada : An Nisaa Damayanti
NIM : 14480068

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 13 April 2015 – 22 Mei 2015

Dengan predikat : CUMLAUDE

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	91	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Destin Pembelajaran	96	A
Nilai Rata-rata		89,00	A/B

Kogyakarta, 7 September 2015

Wakil Dekan/Bidang Kemahasiswaan dan Kejurusan
a.n. Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Koordinator Pelaksanaan Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa
NIM: 12410208

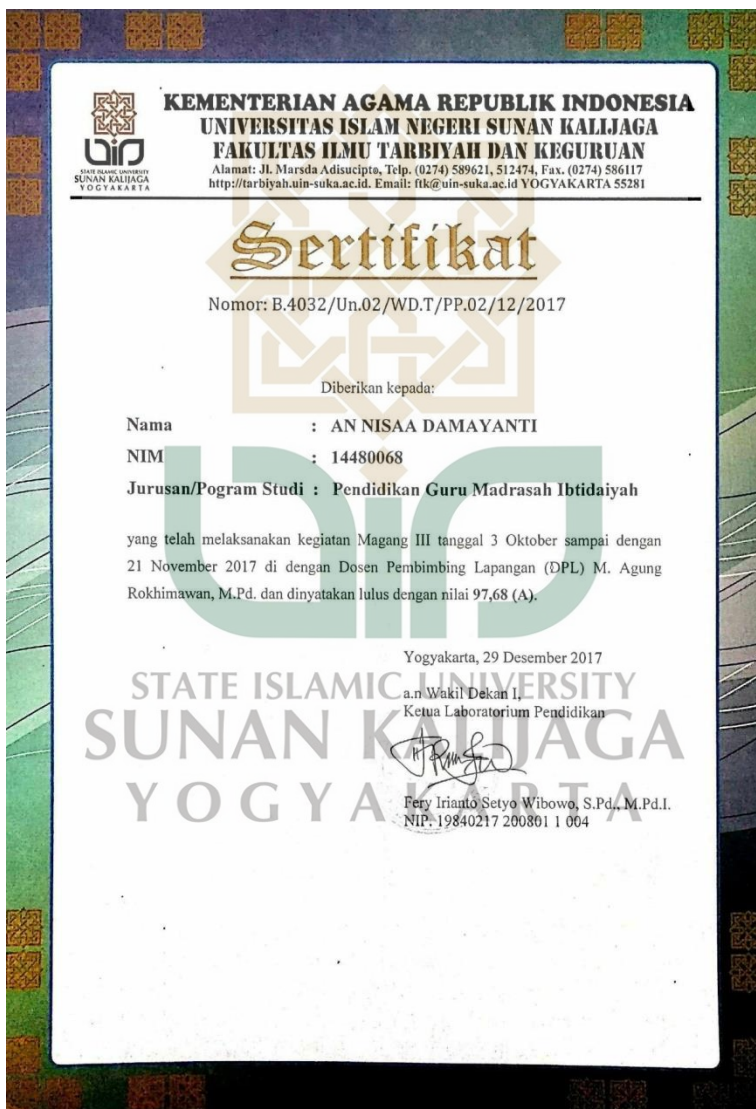


UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(9710315 199803 1 004)

Lampiran XV : Sertifikat Magang II

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017	
Diberikan kepada:	
Nama	: AN NISAA DAMAYANTI
NIM	: 14480068
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL	: Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I.
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:	
97,00 (A)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.	
Yogyakarta, 20 Juni 2017 a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua,	
 Adhi Setiawan, M.Pd. NIP. 19800901 200801 1 011	

Lampiran XVI : Serifikat Magang III



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : An Nisaa Damayanti
NIM : 14480068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	95		A
2.	Microsoft Excel	60		C
3.	Microsoft Power Point	95		A
4.	Internet	55		D
5.	Total Nilai	76,25		B
Predikat Kelulusan				
Memuaskan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YO G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pengalihan Data
NIP. 19820511 200804 2 002

Standar Nilai:	Nilai	Predikat
Angka		
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XVIII: Sertifikat KKN

 63 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شهادة
SERTIFIKAT
Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1805/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: An Nisaa Damayanti
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Sleman, 07 Agustus 2014
Nomor Induk Mahasiswa	: 14480068
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Gunungasem, Ngoro Oro
Kecamatan	: Patuk
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 88,25 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munafasyah Skripsi.

 Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XIX : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.3.203/2019

This is to certify that:

Name : **An Nisaa Damayanti**

Date of Birth : **April 12, 1997**

Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 03, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, September 03, 2019

Arif Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم UIN.02/L4/P.M.03.2/6.48.5.21/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم An Nisaa Damayanti :

تاريخ الميلاد : ١٢ أبريل ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يونيو ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٧ يونيو ٢٠١٩

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XXI : Ijazah Legalisir

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 4 Berau menerangkan bahwa:

nama : AN NISAA DAMAYANTI

tempat dan tanggal lahir : Sleman, 12 April 1997

nama orang tua/wali : Muliadi, S.Pd

nomor induk siswa nasional : 9973024504

nomor peserta ujian nasional : 3-14-16-09-005-083-6


sekolah asal : SMA Negeri 4 Berau

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berau, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah,


AHMADONG S.Pd, M.Pd
NIP. 19811210 200312 1 004


DN-16 Ma 0008647

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Berau, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah,


AHMADONG S.Pd, M.Pd
NIP. 19811210 200312 1 004


DN-16 Ma 0008647

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Berau, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah,


AHMADONG S.Pd, M.Pd
NIP. 19811210 200312 1 004

DN-16 Ma 0008647

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : An Nisaa Damayanti

Tempat,Tanggal, Lahir : Sleman, 12 April 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Muliadi, S.PKP

Nama Ibu : Sunaryati

Alamat : Jl. Gatot Subroto, Gg. Jeruk
II, Berau
Kalimantan Timur

No. HP : 082225033702

Email : annisaadamayanti@yahoo.com

Pendidikan :

1. MI Al-Ihsan Berau
2. SMP Negeri 1 Berau
3. SMA Negeri 4 Berau
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta